



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS FAKTOR PENENTU *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*  
DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2005 – 2010**

**SKRIPSI**

**ROSANA DEWI PARINDURI**

**1006817782**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA EKSTENSI**

**DEPOK**

**JUNI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS FAKTOR PENENTU *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*  
DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2005-2010**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu  
Administrasi dalam bidang Ilmu Administrasi

**ROSANA DEWI PARINDURI**

**1006817782**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI**

**PROGRAM SARJANA EKSTENSI**

**DEPOK**

**JUNI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM SARJANA EKSTENSI

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rosana Dewi Parinduri

NPM : 1006817782

Tanda Tangan :

Tanggal : 29 Juni 2012



UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM SARJANA EKSTENSI

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh,

Nama : Rosana Dewi Parinduri  
NPM : 1006817782  
Program Studi : Sarjana Ekstensi – Administrasi Niaga  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penentu *Foreign Direct Investment*  
Di Indonesia Periode Tahun 2005-2010

**Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi pada Program Studi Administrasi Niaga Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia**

Ketua : Drs. Asrori, MA, FLMI

(  )

Sekretaris : Dra. Tuti Herniati, MA

(  )

Pembimbing : Umanto Eko P, S.sos, M.Si

(  )

Penguji : Rachma Fitriati, S.Sos, M.Si

(  )

Ditetapkan di : Depok

Tanggal :

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas segala nikmat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ilmu Administrasi Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan penelitian ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr. Bambang Shergi Laksmono, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia;
2. Drs. Asrori, MA, FLMI, selaku Ketua Program Sarjana Ekstensi Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia;
3. Dra. Fibria Indriati, M.si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, Program Sarjana Ekstensi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia;
4. Umanto Eko P, S.sos, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing penulis ditengah kesibukan beliau;
5. Rachma Fitriati, S.Sos, M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberi kritik dan saran sebagai masukan untuk penulis.
6. Keluarga, Mama, Bapak Yuni dan Rusdy, yang telah banyak memberikan doa, dukungan dan bantuan baik berupa materi dan rohani yang sangat membantu penulis dalam menjalani penelitian ini.
7. Para staf sekretariat ekstensi FISIP UI dan perpustakaan FISIP UI
8. Seluruh teman-teman di Marching Band Madah Bahana Universitas Indonesia, terutama section Cymbal 2007 & 2008;
9. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doanya;

10. Sahabat-sahabatku, Papu, Neng, Taun, Apasia, Terima kasih atas bantuan dan dukungan semangat dari kalian selama ini. *Special thanks to* Murni, atas bantuan & data skripsinya.
11. Seluruh anak Adm. Niaga 2010 khususnya anak-anak *finance* (Ona, Maya, Lela, Uni, dll). Terima kasih untuk dukungan, bantuan, masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh pihak lain yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terima kasih atas segala doa, bantuan, dan dukungannya.

Akhir kata, penulis berharap agar Tuhan Yang Maha Esa dapat berkenan membalas seluruh kebaikan pihak-pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, Juni 2012

Rosana Dewi Parinduri

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS  
(Hasil Karya Perorangan)**

---

Sebagai Sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosana Dewi Parinduri  
NPM : 1006817782  
Program studi : Program Administrasi Niaga Ekstensi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis karya : Skripsi

Demi pembangunan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS FAKTOR PENENTU *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*  
DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2005-2010**

Beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Depok

Pada tanggal Juni 2012

Yang menyatakan :



(Rosana Dewi Parinduri)



UNIVERSITY OF INDONESIA  
FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES  
DEPARTEMENT OF ADMINISTRATIVE SCIENCE  
GRADUATE PROGRAM EXTENSION

## ABSTRACT

**Name : Rosana Dewi Parinduri**

**NPM : 1006817782**

**Title : Analyses of Determinants of Foreign Direct Investment in Indonesia  
Period Year 2005-2010**

This study examines the analysis of the determinants of Foreign Direct Investment in Indonesia. Using a Total sample of the Gross Domestic Product, Growth, Wages, Export and Political Stability in Indonesia during the period 2005-2010. The method used in this study is the unit roots test, the Philips-Perron test, Engle-Granger causality test and Ordinary Least Square. Hypotheses to be tested is whether the determinants of foreign direct investment in Indonesia. The results obtained are all the variables (Gross Domestic Product, Growth, Wages, Export and Political Stability) tested showed negative results as the determinants of foreign direct investment in Indonesia.

Keywords: Determinants of FDI, Macroeconomy variables, OLS





UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM SARJANA EKSTENSI

## ABSTRAK

**Nama : Rosana Dewi Parinduri**

**NPM : 1006817782**

**Judul : Analisis Faktor Penentu *Foreign Direct Investment* di Indonesia  
Periode Tahun 2005-2010**

Penelitian ini meneliti mengenai analisis faktor penentu investasi asing langsung di Indonesia. Menggunakan total sampel dari Produk Domestik Bruto, Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Ekspor dan Stabilitas Politik di Indonesia selama periode tahun 2005-2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji akar unit, uji Philips-Perron (PP), uji kausalitas *Engle-Granger* dan perhitungan kuadrat terkecil. Hipotesis yang diuji adalah apakah faktor penentu investasi asing langsung di Indonesia. Hasil yang diperoleh adalah semua variabel (Produk Domestik Bruto, Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Ekspor dan Stabilitas Politik) yang diuji menunjukkan hasil yang negatif sebagai faktor penentu FDI di Indonesia.

Kata Kunci: Faktor penentu FDI, Variabel makroekonomi, OLS

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Signifikansi Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Perbedaan Penelitian.....	18
2.3 Kerangka Teori.....	19
2.3.1 FDI dan Pertumbuhan Ekonomi.....	19
2.3.2 Variabel-variabel FDI.....	22
2.3.2.1 GDP.....	23
2.3.2.2 Growth.....	25
2.3.2.3 Wage.....	28
2.3.2.4 Export.....	29
2.3.2.5 Political Stability.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	34
3.2 Jenis-jenis Penelitian.....	34
3.2.1 Berdasarkan Tujuan Penelitian.....	34
3.2.2 Berdasarkan Manfaat Penelitian.....	35
3.2.3 Berdasarkan Dimensi Waktu.....	35
3.2.4 Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data.....	35

3.3 Populasi dan Sampel .....	36
3.4 Pengukuran Variabel.....	36
3.4.1 Variabel Dependen .....	36
3.4.2 Variabel Independen.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
3.5.1 Uji Akar Unit.....	41
3.5.2 Uji PP.....	42
3.5.3 Uji Kausalitas <i>Engle-Granger</i> .....	43
3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.5 Uji Statistik.....	44
3.6 Hipotesis.....	45
3.7 Tahapan Penelitian.....	46
<b>BAB IV    ANALISIS</b>	
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	47
4.2 Deskriptif Statistik .....	48
4.3 Pengujian Analisis Faktor Penentu FDI.....	50
4.3.1 Uji Akar Unit.....	50
4.3.2 Uji PP.....	51
4.3.3 Uji Kausalitas <i>Engle-Granger</i> .....	53
4.3.4 Uji Normalitas.....	55
4.3.5 OLS.....	59
4.3.4 Uji Statistik T.....	60
4.4 Implikasi Hasil Penelitian.....	62
<b>BAB V    SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan.....	64
5.2. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	66
<b>LAMPIRAN</b>	69

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Kontribusi Pertumbuhan Dunia.....	7
Grafik 4.1 FDI dan GDP.....	57
Grafik 4.2 FDI dan Growth.....	57
Grafik 4.3 FDI dan Wage.....	58
Grafik 4.4 FDI dan Export.....	58
Grafik 4.2 FDI dan Stabilitas Politik.....	59



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian-Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3.1	Variabel-Variabel Penelitian.....	37
Tabel 4.1	Sampel Data.....	47
Tabel 4.2	Deskripsi Statistik .....	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Stasioneritas ADF pada Level .....	50
Tabel 4.4	Hasil Uji Stasioneritas ADF pada First Difference.....	51
Tabel 4.5	Hasil Uji PP Test pada Level .....	52
Tabel 4.6	Hasil Uji PP Test.....	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Kausalitas <i>Engle –Granger</i> .....	56
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.9	Hasil Regresi Model Penelitian.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Output Eviews dan SPSS</i> .....	69
------------	-------------------------------------	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perdagangan secara tradisional telah menjadi mekanisme utama yang menghubungkan ekonomi nasional dalam rangka menciptakan ekonomi internasional. *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah mekanisme sejenis yang menghubungkan ekonomi nasional; untuk itu dua mekanisme ini saling menguatkan. Efek dari perdagangan FDI bergantung pada apakah FDI dilakukan untuk mendapatkan akses ke sumber daya alam, konsumen pasar atau apakah FDI ditujukan mengeksploitasi keuntungan komparatif lokasional atau aset strategis lainnya seperti pengembangan atau penelitian. Sebagian besar negara berkembang tidak memiliki kemampuan teknologi yang memadai dan FDI ada untuk memfasilitasi transfer teknologi dan mengurangi kesenjangan teknologi (*Technologi GAP/TGAP*) antara negara-negara berkembang dan negara-negara maju. Bahkan disarankan agar kelebihan atau efek eksternal dari FDI yang paling signifikan adalah untuk penyebaran teknologi modern (Blomstorm, 1989).

*Foreign Direct Investment (FDI)* atau investasi langsung luar negeri adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian menglobal. FDI adalah investasi asing yang melibatkan pendirian bisnis baru dan transfer modal untuk menanggung investasi tersebut (Folsom dan Gordon, 2005), FDI secara lebih spesifik memiliki pengertian sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini perusahaan yang ada di negara asal (*home country*) bisa mengendalikan perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (*host country*) baik sebagian

atau seluruhnya. Caranya dengan si penanam modal membeli perusahaan di luar negeri yang sudah ada atau menyediakan modal untuk membangun perusahaan baru di *host country* atau membeli sahamnya minimal sebesar 10%.

FDI memiliki dampak-dampak lain yang tidak terhitung untuk perekonomian *host country*. FDI mempengaruhi pendapatan, produksi, harga-harga, lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, perkembangan dan kesejahteraan umum dari negara penerima FDI. Hal itu juga yang menjadi salah satu faktor utama globalisasi yang paling signifikan dari perekonomian internasional. Dengan demikian, peningkatan besar arus FDI di seluruh dunia adalah salah satu tanda yang paling jelas dari globalisasi perekonomian dunia selama 20 tahun terakhir (UNCTAD, 2006)

FDI memainkan peran penting dalam proses internasionalisasi bisnis secara multilateralisme. Terdapat banyak perubahan yang melekat dalam FDI. Sebagian besar perubahan tersebut melibatkan perkembangan teknologi, pengurangan batasan investasi asing dan akuisisi perusahaan, deregulasi, dan privatisasi industri di berbagai sektor. Perkembangan sistem informasi dan komunikasi ikut mempermudah pengawasan administrasi investasi di negara lain, sistem informasi dan komunikasi mendukung kemajuan manajemen global yang jauh lebih mudah.

Investasi asing melibatkan tanggung jawab dari pemerintah *host country*, pemerintah *home country*, dan pemerintah dalam organisasi internasional dan hukum internasional. Keterlibatan atau otonomi pemerintah dalam mengatur sejumlah investasi asing masih menjadi perdebatan. Pada umumnya pemerintah melakukan intervensi dalam regulasi FDI. Bentuk intervensi pemerintah sering dilakukan untuk melindungi suatu produk yang menggunakan sumber daya alam tertentu (Kurniati, 2009). Pemerintah seringkali memberi perhatian besar terhadap FDI karena investasi yang masuk



dan keluar dari negara membawa signifikansi besar terhadap peningkatan GDP (*Gross National Product*) dan GNI (*Gross National Income*) suatu negara. FDI dinilai sebagai salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat sekaligus berkontribusi pada devisa negara.

Investasi FDI merupakan eksposur jangka panjang perusahaan asing tersebut terhadap kondisi ekonomi dan politik dari *host country*, karenanya investor mementingkan komitmen pemerintah sehingga mereka yakin bahwa investasi yang mereka tanamkan aman dari *expropriation*. Profit dapat ditransfer ke luar negeri, *potential dispute* antara pemerintah *host country* dan perusahaan multinational dapat diselesaikan dengan cara yang adil dan efisien. Dalam kaitan ini negara yang ekonomi, politik dan sosialnya stabil, memiliki kebijakan perdagangan bebas, serta kedekatan geografis dengan ekonomi yang besar dan sedang bertumbuh akan lebih menarik bagi investor asing (Kurniati, 2009).

Pilihan investor asing untuk berpartisipasi menanamkan investasinya dalam bentuk FDI dibanding bentuk modal lainnya sangat berkaitan dengan kondisi negara penerima FDI (*host country*), ini kemudian dikenal sebagai '*pull factor*'. Maupun kondisi dan strategi dari penanam modal asing (*push factor*). *Pull factor* dari masuknya FDI antara lain terdiri dari kondisi pasar, ketersediaan sumber daya, daya saing, kebijakan yang terkait dengan perdagangan dan industri serta kebijakan liberalisasi FDI (di dalam bentuk insentif investasi). Sedangkan yang termasuk *push factor* antara lain strategi investasi maupun strategi produksi penanam modal, serta persepsi resiko terhadap negara penerima (Kurniati, 2009).

Berdasarkan laporan UNCTAD (*United Nation Conference on Trade and Development*) kebijakan investasi dalam selama periode September 2011-Januari 2012 umumnya menguntungkan untuk investasi asing. UNCTAD menemukan bahwa negara-negara terus mendorong investasi asing melalui

langkah-langkah yang berkaitan dengan liberalisasi, promosi dan memfasilitasi investasi. Selama periode tersebut, setidaknya 19 negara memperkenalkan langkah-langkah kebijakan nasional yang baru terkait dengan investasi. Tujuh negara (India, Thailand, Brasil, Rusia, Cina, Korea, Argentina) mengadopsi langkah-langkah khusus terkait dengan investasi asing langsung (FDI). Seperti dalam periode sebelumnya, sebagian besar langkah-langkah tersebut menguntungkan bagi investor asing, tetapi ada juga beberapa pembatasan baru bagi FDI, termasuk di *outward* FDI. Lima negara (India, Thailand, Rusia, Cina, Korea) mengadopsi langkah-langkah yang menangani baik investasi domestik maupun investasi asing, antara lain, yang berkaitan dengan, mempromosikan investasi, memperkuat kontrol pemerintah dan mengurangi insentif investasi yang ada. Sepuluh negara mengadopsi langkah-langkah kebijakan yang berkaitan dengan iklim usaha secara umum, khususnya yang berkaitan dengan pajak perusahaan.

Survei UNCTAD (2008) memberi penjelasan bahwa terdapat pola FDI yang berbeda dari berbagai kategori investor. Pertama-tama, analisis menurut wilayah asal menunjukkan ambisi perusahaan untuk tumbuh dengan cepat dari negara berkembang, terutama dari Asia, untuk memperluas keluar negeri. Di sisi lain, prospek FDI untuk perusahaan-perusahaan dari negara maju, terutama dari wilayah Jepang dan Amerika Utara, berkurang dibandingkan dengan tahun lalu. Semua perusahaan menyatakan pertumbuhan minat terhadap investasi di luar daerah asal mereka, memberikan bukti bahwa terjadi perluasan bertahap di ruang lingkup strategis mereka. Adapun analisis berdasarkan sektor, perusahaan yang aktif dalam pelayanan, seperti telekomunikasi, transportasi dan layanan infrastruktur lainnya, memperluas kegiatan mereka secara dinamis di luar negeri. Juga perlu dicatat bahwa di semua industri, perusahaan cenderung menginternasionalisasikan fungsi bisnis mereka, seperti logistik, R&D (*Research & Development*) dan *call center*. Hasil survei secara keseluruhan menemukan bahwa investor dari

negara-negara berkembang dilaporkan bahwa mereka berniat untuk meningkatkan volume aset mereka di luar negeri secara cepat, sementara perusahaan-perusahaan dari negara-negara maju menunjukkan penurunan terhadap prospek investasi internasional.

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global. Dengan perdagangan internasional antara negara-negara di dunia mempengaruhi tingkat pendapatan nasional. Hal ini terlihat dari perdagangan barang dan jasa yang tumbuh dua kali lipat dalam kurun waktu 1990-an. Perkembangan teknologi informasi yang semakin memudahkan perusahaan-perusahaan dari negara berkembang masuk didalam jaringan pasar internasional, terlebih perusahaan-perusahaan dari negara-negara maju (A. Notohanimijoyo, 2004)

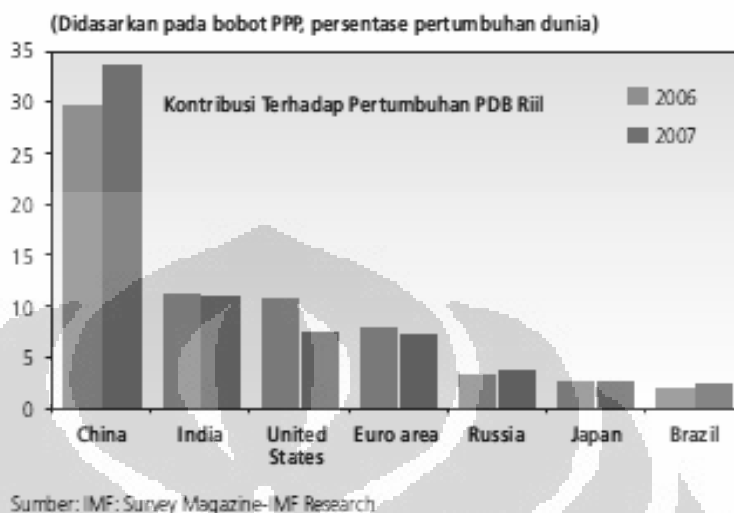
Menurut Sarwedi (2002), Indonesia masih belum mampu menyediakan dana pembangunan tersebut. Disamping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*). Indonesia sangat membutuhkan FDI karena APBN tidak mampu menutupi kebutuhan pembangunan yang sangat besar, selain itu terjadi *gap* antara tabungan dan investasi dan juga untuk memenuhi pembiayaan barang-barang impor.

Sebagai upaya memenuhi kebutuhan dana bagi kelangsungan perusahaan, modal eksternal perusahaan dapat diperoleh dari aliran dana asing dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Dalam perekonomian Indonesia beberapa tahun belakangan ini, banyak terdapat perusahaan yang memanfaatkan aliran modal asing. Pertumbuhan masuknya modal asing

kedalam perekonomian Indonesia bahkan mencapai 60% di tahun 2007. Hal ini didukung dengan disusunnya UU yang mengatur perihal Penanaman modal asing, sehingga para investor asing lebih diberikan kemudahan dalam proses penanaman modal asingnya di Indonesia (Bisnis Indonesia, 2010). Pasca krisis ekonomi yang menimpa Indonesia, banyak investor asing yang tidak memprioritaskan Indonesia sebagai tujuan berinvestasi. Salah satu penyebab kurangnya minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia adalah adanya birokrasi yang terlalu rumit. Untuk itu, pemerintah mengeluarkan peraturan UU PM no.25 tahun 2007 yang mencakup beberapa aspek penting yang dapat meningkatkan pelayanan, efektifitas, koordinasi dan fasilitas dalam upaya meningkatkan investasi.

UU Penanaman Modal Asing (UU No. 1/1967) dikeluarkan untuk menarik investasi asing guna membangun ekonomi nasional. Di Indonesia adalah wewenang Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk memberikan persetujuan dan izin atas investasi langsung luar negeri. Dalam dekade terakhir ini pemodal asing enggan menanamkan modalnya di Indonesia karena tidak stabilnya kondisi ekonomi dan politik. Menurut artikel di CNBC.com investasi asing di Indonesia melonjak 21% pada kuartal kedua tahun 2011 dibanding tahun sebelumnya, karena harga komoditas yang kuat menarik investor ke sektor pertambangan. Kekhawatiran atas zona Euro dan utang AS dan pertumbuhan yang lebih lambat di Cina menjadikan Indonesia sekarang terlihat sebagai tempat yang relatif aman, meskipun itu bisa berubah setelah setelah negara barat pulih kembali atau jika inflasi dapat mengikis rupiah.

**Grafik 1.1 Kontribusi Pertumbuhan Dunia**



Sumber pembiayaan FDI ini oleh sebagian pengamat, merupakan sumber pembiayaan luar negeri yang paling potensial dibandingkan dengan sumber yang lain. Panayotou (1998) menjelaskan bahwa FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI disuatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, know-how, management skill*, resiko usaha relatif kecil dan lebih *profitable*.

Sejumlah besar penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu FDI tetapi tidak ada hasil berarti yang muncul, dalam arti bahwa tidak ada hasil yang dapat diterima secara luas yang dapat menjelaskan variabel yang dapat dianggap sebagai penentu FDI sebenarnya. Hasil yang dihasilkan oleh penelitian FDI biasanya sensitif terhadap faktor-faktor tersebut, ini menunjukkan kurangnya ketahanan. Misalnya, faktor-faktor seperti biaya tenaga kerja, hambatan perdagangan, keseimbangan perdagangan nilai tukar, dan pajak ditemukan memiliki efek positif dan negatif pada FDI. Chakrabarti (2001) menyimpulkan bahwa “hubungan anatar FDI dan banyak variabel kontroversial (seperti, pajak, upah, keterbukaan,

nilai tukar, tarif, pertumbuhan, dan neraca perdagangan) adalah sangat sensitif terhadap perubahan informasi.

Berdasarkan jurnal literatur dari Kok dan Ersoy (2010), menyebutkan bahwa persaingan antar pemerintahan untuk menarik FDI telah bertumbuh secara signifikan. Banyak negara tidak hanya mengurangi ataupun menghilangkan peraturan pembatasan, tetapi juga bergerak maju untuk mendorong FDI dengan pajak dan insentif lainnya. Kebijakan domestik yang tepat akan membantu menarik FDI dan memaksimalkan keuntungannya, sementara pada saat yang sama menghilangkan hambatan untuk bisnis lokal. Perusahaan asing, seperti halnya perusahaan domestik, lebih mengejar lingkungan bisnis yang baik daripada perlakuan khusus yang ditawarkan untuk membujuk perusahaan asing menempatkan perusahaannya di daerah yang menawarkan insentif, transparansi dan akuntabilitas pemerintah, bagi perusahaan merupakan hal yang mendasar untuk menyediakan kondisi kerangka kerja yang dapat dipercaya dan efektif untuk lingkungan, sosial, dan kehidupan ekonomi dari warganya. Mereka membawa tantangan yang besar untuk pemerintah domestik tidak hanya untuk kepentingan investor asing, tapi juga untuk bisnis domestik dan juga masyarakat luas.

Hasil dari Recep Kok dan Bernur Acikgoz Ersoy (2010) menyebutkan bahwa hasil penelitian faktor-faktor penentu FDI di negara-negara berkembang memperlihatkan bahwa ada hubungan negatif antara FDI dengan *total debt service/GDP* dan inflasi. Sedangkan perdagangan, telepon, *gross capital formation*, dan *GDP per capita growth* mempunyai dampak positif terhadap FDI, dan faktor terbaik untuk FDI adalah komunikasi (*mainlines* telepon) mempunyai dampak positif yang kuat terhadap FDI.

Survei literatur teoritis dan empiris lainnya dari Graham (1995) mengenai faktor-faktor penentu FDI dan konsekuensi ekonomi dari FDI untuk kedua *host* (penerima) dan *home* (investor) *countries*. Makalah itu

menyimpulkan bahwa FDI dapat memiliki efek ekonomi baik positif dan negatif pada negara tuan rumah penerima FDI. Efek positif terjadi terutama melalui *transfer of technology* dan aktiva tak berwujud lainnya, yang menyebabkan peningkatan produktivitas dan perbaikan dalam efisiensi alokasi sumber daya. Efek negatif dapat muncul dari besarnya kekuatan pasar asing perusahaan (*multinational corporation*) dan kemampuan mereka yang terkait dalam menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi atau dari campur tangan politik dalam negeri oleh perusahaan multinasional. Namun, penelitian empiris menunjukkan bahwa bukti efek negatif dari FDI tidak meyakinkan, sementara bukti efek positif lebih bisa diterima.

Penelitian mengenai faktor penentu FDI di negara-negara berkembang masih sangat terbatas, maka berdasarkan penelitian Recep Kok dan Bernur Acikgoz Ersoy (2010) penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Faktor Penentu *Foreign Direct Investment* di Indonesia Periode Tahun 2005-2010**”

## 1.2 POKOK PERMASALAHAN

Penelitian-penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa FDI dapat menghasilkan efek ekonomi positif maupun negatif kepada negara tuan rumah. Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor *Foreign Direct Investment* di Indonesia periode tahun 2005-2010 ?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor penentu *Foreign Direct Investment* yang sesuai di Indonesia.

### 1.4 SIGNIFIKANSI PENELITIAN

#### 1. Signifikansi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor penentu *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu keuangan di Indonesia serta dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 2. Signifikansi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap para pihak yang terkait dengan penanaman modal asing di Indonesia, seperti pengusaha dan pemerintah.

### 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Guna mempermudah pembahasan skripsi dan memberikan gambaran yang sistematis dalam memahami masalah-masalah yang disajikan, penulis akan memberika penjelasan secara singkat mengenai bab-bab yang terdapat dalam skripsi sebagai berikut :



## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan mengenai latar belakang permasalahan, pokok permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian yang terdiri dari signifikansi akademis dan signifikansi praktis serta sistematika penulisan

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menyajikan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya, teori mengenai *Foreign Direct Investment*, dan teori-teori pendukung lainnya.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dimensi waktu, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, pengukuran variabel, hipotesis penelitian, dan teknik analisis data.

## BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum objek penelitian yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dan membahas hasil penelitian mengenai hubungan antara variabel serta analisis terhadap hasil penelitian tersebut.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan sebagai hasil dari pembahasan masalah pada bab-bab sebelumnya. Selain itu juga terdapat saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

## BAB II TINJAUAN

### PUSTAKA

#### 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian sebelumnya dari Recep Kok dan Bernur Acikgoz Ersoy (2010), terdapat hasil penelitian dimana faktor-faktor penentu FDI di negara-negara berkembang seperti adanya hubungan negatif antara FDI dengan *total debt service/GDP* dan inflasi, sedangkan perdagangan, telepon, *gross capital formation*, dan *GDP per capita growth* mempunyai dampak positif terhadap FDI, dan faktor terbaik untuk FDI adalah komunikasi (*mainlines* telepon) mempunyai dampak positif yang kuat terhadap FDI. Kebijakan domestik yang tepat akan membantu menarik FDI dan memaksimalkan keuntungannya, sementara pada saat yang sama menghilangkan hambatan untuk bisnis lokal. Perusahaan asing, seperti halnya perusahaan domestik, lebih mengejar lingkungan bisnis yang baik daripada perlakuan khusus yang ditawarkan untuk membujuk perusahaan asing menempatkan perusahaannya di daerah yang menawarkan insentif, transparansi dan akuntabilitas pemerintah, bagi perusahaan merupakan hal yang mendasar untuk menyediakan kondisi kerangka kerja yang dapat dipercaya dan efektif untuk lingkungan, sosial, dan kehidupan ekonomi dari warganya. Mereka membawa tantangan yang besar untuk pemerintah domestik tidak hanya untuk kepentingan investor asing, tapi juga untuk bisnis domestik dan juga masyarakat luas.

Elizabeth Asiedu (2002) memprediksi dan membuktikan bahwa tingkat pengembalian yang tinggi terhadap investasi dan *infrastructure* yang baik memberikan dampak yang positif terhadap FDI, dan Elizabeth Asiedu

membuktikan juga adanya *openness to trade* yang mempromosikan antara negara *host* dengan FDI.

Peter Nunnenkamp dan Julius Spatz (2002), meneliti apakah Globalisasi mempengaruhi faktor penentu FDI di negara-negara berkembang. Dengan menggunakan sampel 28 negara berkembang sejak akhir tahun 1980an, variabel yang dikategorikan sebagai faktor penentu yang tradisional (*traditional determinants*) adalah :

1. *Populations of Host Countries*
2. *GDP per Capita in Host Countries*
3. *GNP Growth of Host Countries*
4. *Administrative Bottlenecks*
5. *Entry Restrictions*
6. *Risk Factor*

Sedangkan yang termasuk variabel faktor penentu non-tradisional (*non-traditional determinants*) adalah :

1. *Complementary Factors of Productions*
2. *Average Years of Schooling*
3. *Cost Factors*
4. *Restrictions of Foreign Trade*

Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan bahwa, faktor penentu FDI tradisional masih menjadi faktor dominan dalam pembentukan distribusi FDI. Faktor penentu non-tradisional seperti, *cost factors*, *complementary factors of production* dan *openness to trade*, juga menghasilkan korelasi yang diharapkan

dengan FDI. Namun faktor penentu non-tradisional juga meningkat secara sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwedi (2002) dengan menggunakan model koreksi kesalahan (*error correction model* = EMC), menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel makroekonomi (GDP, *Growth*, *Wage*, dan Ekspor) mempunyai hubungan yang positif terhadap FDI. Sedangkan dalam jangka panjang seluruh variabel menunjukkan hubungan yang negatif, hal ini disebabkan karena fluktuasi nilai masing-masing variabel yang mendorong terjadinya perubahan dalam keseimbangan jangka panjang. Kemudian, variabel non ekonomi yaitu stabilitas politik mempunyai hubungan yang negatif baik dalam jangka pendek maupun panjang. Hal ini sejalan dengan hasil temuan empiris Schneider dan Frey (1986) bahwa kestabilan politik mempunyai hubungan negatif dengan FDI. Stabilitas ekonomi yang diukur dengan menggunakan indikator angka kerusuhan atau pemogokan yang terjadi di Indonesia selama periode penelitian menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dimana sesungguhnya ketidakstabilan politik sangat mempengaruhi investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Andre Notohamijoyo (2004), mengemukakan bahwa secara parsial variabel-variabel makroekonomi seperti suku bunga, kurs, dan FDI berpengaruh terhadap tingkat FDI industri kayu dan kertas. Penelitian berdasarkan skripsi dari Reinaldy Meidianto (2010) memfokuskan pada masuknya FDI ke negara-negara besar, yang sudah berkembang. Faktor ekonomi dan faktor geografi dihipotesis menjadi faktor-faktor penentu yang penting dari negara asal investor terhadap FDI di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat dari perdagangan bilateral, PDB negara asal, nilai tukar, *the cost of borrowing* dan jarak geografis, mempengaruhi FDI di Indonesia. Penelitian dalam

Skripsi Donny Budi Setiawan (2010) yaitu analisis pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2009, menghasilkan pernyataan bahwa FDI berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi dikarenakan data pada tahun 2005-2009 FDI mengalami penurunan.

Penelitian sebelumnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti &amp; Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Metode</b>
Recep Kok & Bernur Acikgoz Ersoy 2010	Analyses of FDI Determinants in Developing Countries.	Gross FDI, Electric power consumption, Total external debt, Technology gap, Total debt service, Inflation, Domestic gross fixed capital formation, Telephone mainlines, Market size,	Hubungan negatif antara FDI dengan <i>total debt service/GDP</i> dan inflasi, sedangkan perdagangan, telepon, <i>gross capital formation</i> , dan <i>GDP per capita growth</i> mempunyai dampak positif	Data panel (FMOLS-fully modified OLS) dan <i>cross section SUR (seemingly unrelated regression)</i>

		Trade, Gross capital formation	terhadap FDI	
Elizabeth Asiedu 2002	On the Determinants of Foreign Direct Investment to Developing Countries: Is Africa Different?	Return on investment in the host country, Infrastructure development, Openness of the host country, Political risk, Other economic variables	Tingkat pengembalian yang tinggi terhadap investasi, inflation rate dan infrastruktur yang baik memberikan dampak yang positif terhadap FDI.	OLS ( <i>Ordinary Least Square</i> )
Peter Nunnenkamp & Julius Spatz 2002	Determinants of FDI in Developing Countries: has Globalization Change the Rules of the Game?	Population, GDP per capita, Administrative bottlenecks, Entry restrictions, Risk Factors, Complementary factors of production, Years of schooling, Cost factors, Restrictions on foreign trade,	Faktor penentu FDI Tradisional masih menjadi faktor dominan dalam pembentukan distribusi FDI. Namun, faktor penentu Non-Tradisional juga meningkat secara sederhana.	Spearman <i>correlation coefficients</i> dan regresi data panel.

		Post-entry restrictions, Technology-related regulations		
Sarwedi  2002	Investasi Asing langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya	GDP, Growth, Wage, Ekspor, Stabilitas politik	Variabel ekonomi (GDP, <i>Growth</i> , <i>Wage</i> , dan Ekspor) mempunyai hubungan yang positif dengan FDI sedangkan variabel non ekonomi yaitu stabilitas politik mempunyai hubungan yang negatif.	OLS ( <i>Ordinary Least Square</i> ) dengan mengaplikasikan ECM ( <i>Error Correction Model</i> ) dan Uji Kausalitas Granger
Rinaldy Meidianto  2010	Faktor-Faktor Penentu dari Negara Asal Investor Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> di Indonesia Periode 2004-2008	FDI, Bilateral trade, Home market size, Exchange rate, Cost of borrowing, Geographic Distance	Faktor-faktor seperti tingkat dari perdagangan bilateral, PDB negara asal, nilai tukar, <i>the cost of borrowing</i> dan jarak geografis, mempengaruhi FDI di Indonesia	Regresi Data Panel

Donny Budi Setiawan  2010	Analisis Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005- 2009	Growth, FDI, Investasi dalam negeri, Angkatan kerja, Ekspor	FDI berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi dikarenakan data pada tahun 2005- 2009 FDI mengalami penurunan.	OLS <i>(Ordinary Least Square)</i> , ILS <i>(Indirect Least Square)</i> , 2SLS <i>(Two Stage Least Square)</i>
Andre Notoamijoyo  2004	Pengaruh variabel- variabel makroekonomi terhadap tingkat FDI di Indonesia	FDI, Suku bunga, Nilai tukar, Investasi periode sebelumnya	Adanya pengaruh variabel-variabel makroekonomi terhadap tingkat FDI	Metode Regresi Linear Ganda

Sumber : Diolah penulis

## 2.2 PERBEDAAN PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan kali ini merupakan replikasi pada jurnal referensi yang disusun oleh Recep Kok dan Bernur Acikgoz Ersoy (2010) dan Sarwedi (2002), dengan tujuan untuk menguji kembali variabel-variabel yang dikemukakan pada penelitian tersebut. Perbedaan penelitiannya adalah objek penelitian yang menggunakan faktor-faktor penentu FDI di Indonesia dengan periode waktu penelitian dari tahun 2005 sampai dengan 2010 dengan menggunakan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian Sarwedi (2002).



## 2.3 KERANGKA TEORI

### 2.3.1 Foreign Direct Investment dan Pertumbuhan Ekonomi

Teori ekonomi menyarankan bahwa investasi internasional akan memilih tempat alokasi penyimpanan yang paling efisien, paling ringan hambatan untuk keluar masuk uangnya, dan paling sedikit resikonya dengan cara diversifikasi aset. Investasi internasional juga berhubungan dengan transfer teknologi (Donny Budi Setiawan, 2011).

Menurut Outlook Ekonomi Indonesia 2008-2012 yang dikeluarkan oleh BI (2008), dalam lima tahun terakhir ekonomi dunia telah mampu tumbuh diatas 4% per tahun yang berarti lebih tinggi dari rata-rata historisnya (3,7% untuk kurun waktu 1970-2006). Perkembangan yang impresif ini terutama didorong oleh pesatnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang serta kawasan Eropa (tertinggi dalam lima tahun terakhir). Pertumbuhan ekonomi yang pesat di negara-negara sedang berkembang, khususnya Cina, India, dan Rusia, telah berhasil menutupi perlambatan ekonomi AS akibat dampak krisis pasar keuangan yang dipicu oleh krisis kredit perumahan (*subprime mortgage*). Bahkan untuk pertama kalinya, Cina dan India saat ini menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi dunia. Perkembangan ekonomi dunia yang impresif ini juga diikuti dengan perdagangan dunia yang terus meningkat, dimana rata-rata pertumbuhan volume perdagangan dunia dalam tiga tahun terakhir mencapai 9,2%, lebih tinggi dari tren jangka panjang.

Namun perkembangan ekonomi dunia yang impresif ini dibayangi oleh harga minyak yang terus meningkat. Secara fundamental kenaikan ini disebabkan oleh tingginya permintaan dunia dan terbatasnya pasokan.

Konsumsi minyak yang terus meningkat, terutama dari *emerging market* seperti Cina –yang menyumbang lebih dari sepertiga pertumbuhan konsumsi minyak dunia- tidak diimbangi dengan pasokan yang memadai. Bahkan sejak 2003 *spare* kapasitas produksi minyak dunia cenderung berkurang. Kondisi ini mengakibatkan harga minyak meningkat secara tajam sejak 2003, dan sempat menyentuh level tertingginya, USD100/barel pada awal Januari 2008. Lebih lanjut, faktor non-fundamental, seperti kondisi geopolitik negara-negara penghasil minyak, kondisi cuaca dan faktor ekspektasi, juga turut berpengaruh terhadap pergerakan harga minyak.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi dunia yang impresif dalam 4 tahun terakhir, aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) global meningkat pesat. Setelah sempat mengalami pertumbuhan negatif yang cukup besar, pada periode 2004-2006 FDI global meningkat cukup signifikan. Pertumbuhan negatif pada periode 2001-2003 terutama disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia dan berakhirnya era *booming Mergers & Acquisition* (M&A) pada periode sebelumnya. Namun seiring membaiknya kondisi perekonomian dunia, aliran masuk FDI meningkat pesat, yang ditandai dengan pertumbuhan sebesar 29,6; 33,1 dan 37,4% berturut-turut pada 2004, 2005 dan 2006. Bahkan pada 2006 aliran masuk FDI hampir menyamai level tertinggi yang terjadi pada tahun 2000, yaitu sekitar 1,3 miliar USD. Pada 2007, pertumbuhan aliran masuk FDI masih tetap tinggi, meskipun tidak sebesar periode 2004-2006.

Kenaikan aliran FDI global yang tinggi antara lain diakibatkan oleh meningkatnya keuntungan perusahaan di dunia sehingga harga saham juga ikut meningkat, yang selanjutnya diikuti dengan pesatnya pertumbuhan *crossborder Mergers & Acquisition*. Kenaikan keuntungan perusahaan ini selanjutnya juga mengakibatkan *reinvested earnings* menjadi komponen penting dari aliran masuk FDI, dimana 2006 pangsa mencapai 30% dari aliran FDI global. Bahkan di negara-negara berkembang rasionya bis

amencapai 50% dari aliran FDI di negara-negara tersebut. Pada 2006 ada 147 kebijakan yang mengakibatkan negara penerima FDI menjadi lebih menarik dan kondusif, seperti penurunan pajak pendapatan perusahaan yang dilakukan Brasil dan India.

Dengan melihat perkembangan konstelasi perekonomian dunia dalam perspektif jangka panjang, seperti pertumbuhan ekonomi dan volume perdagangan dunia yang masih tinggi, aliran FDI global yang cukup besar, dan harga komoditas yang tetap tinggi, dinamika perekonomian Indonesia tetap akan diperengaruhi faktor-faktor dunia tersebut. Perkembangan perekonomian Indonesia menunjukkan perbaikan meskipun masih dibayangi berbagai permasalahan yang bersifat struktural dan berpotensi menghambat akselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih lanjut. Stabilitas makro yang menjadi prasyarat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, masih bisa dijaga melalui kolaborasi berbagai kebijakan pemerintah dan otoritas moneter. Namun untuk memacu pertumbuhan lebih cepat dan mencapai pertumbuhan yang berkualitas, Indonesia masih menghadapi berbagai masalah yang bersifat struktural.

Sejak 2002 pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah menunjukkan akselerasi namun masih rendah, dengan tingkat pertumbuhan di bawah sebelum krisis. Secara umum, rata-rata pertumbuhan ekonomi pada periode setelah krisis hanya berkisar 5% per tahun, jauh di bawah periode sebelum krisis, sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan agregat melemah. Hal ini juga diikuti dengan perubahan struktur ekonomi, dimana pangsa investasi yang dulu mencapai 30% PDB, setelah krisis hanya berkisar 20% PDB. Hal ini sebaliknya terjadi pada konsumsi swasta, apabila sebelum krisis pangsaanya terhadap PDB dibawah 60% namun setelah krisis pangsaanya selalu lebih dari 60%.

### 2.3.2 Variabel-Variabel Foreign Direct Investment

Penelitian mengenai pengaruh *foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa variabel. Seperti yang tertulis dalam skripsi Donny Budi Setiawan (2010), Roy dan Van den Berg (2006) menyatakan bahwa pengukuran FDI ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan investasi dalam negeri, investasi luar negeri, faktor perdagangan (ekspor), pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan upah, dan pertumbuhan produk domestik bruto per kapita. Selain itu, dalam teori ekonomi makro, suku bunga juga mempengaruhi tingkat pertumbuhan FDI di Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dan hasil survei yang dilakukan oleh lembaga internasional, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masuknya FDI ke suatu negara yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat meningkatkan minat investor di dalam menanamkan FDI. Peningkatan Produk Domestik Bruto menunjukkan adanya peningkatan ukuran pasar sehingga negara-negara yang mengalami peningkatan di dalam GDP (*Gross Domestic Product*) dapat menjadi wilayah basis di dalam melakukan penjualan. Beberapa negara di Asia menunjukkan trend yang positif antara FDI dan GDP.

#### 2. Resiko Politik

Resiko politik berhubungan dengan potensi ketidakpastian. Sehingga potensi ketidakpastian ini dapat berpengaruh terhadap FDI di suatu negara. Kestabilan politik di suatu negara dapat diikuti dengan peningkatan FDI, sedangkan pada masa krisis penurunan kestabilan politik diikuti dengan penurunan FDI.

### 3. Variabel-variabel Makroekonomi Lainnya

Selain GDP dan Resiko Politik, terdapat beberapa variabel makroekonomi lainnya yang menjadi faktor penentu masuknya FDI ke suatu negara. Diantaranya adalah institusi atau tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menanamkan investasi di suatu negara. Stabilitas makroekonomi, kesehatan dan pendidikan juga merupakan faktor yang menentukan masuknya FDI.

#### **2.3.2.1 *Gross Domestic Product***

PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan. PDB Nominal merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga. Sedangkan PDB riil (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Konstan) mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga.

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2006 yang diukur dari kenaikan PDB meningkat sebesar 5,5% terhadap tahun 2005. Semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang positif, dengan pertumbuhan tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi 13,6% dan terendah di sektor pertambangan dan penggalian 2,2%. Besaran PDB Indonesia tahun 2006 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 3.338,2 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan 2000 mencapai Rp 1.846,7 triliun.

Sedangkan pertumbuhan PDB tahun 2010 meningkat sebesar 6,1% terhadap tahun 2009, terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi 13,5% dan terendah di sektor pertanian 2,9%. Sementara pertumbuhan PDB tanpa migas tahun 2010 mencapai 6,6%. Besaran PDB Indonesia tahun 2010 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 6.422,9 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp 2.310,7 triliun.

PDB dapat dipahami melalui cara penghitungan pendapatan nasional sebagai berikut (Suseno Triyanto, 1983) :

$$\text{GNP} = \text{GDP} + \text{F}$$

$$\text{NNP} = \text{GNP} - \text{D}$$

$$\text{NI} = \text{NNP} - \text{Nit}$$

Dimana :

- ⊗ GNP : Produk Nasional Bruto = PNB
- ⊗ GDP : Produk Domestik Bruto = PDB
- ⊗ NI : Produk Nasional Netto = PNN

- ① F : Pendapatan netto terhadap luar negeri atas faktor-faktor produksi, yaitu selisih antara pendapatan orang-orang Indonesia yang bekerja di luar negeri dan orang-orang asing yang bekerja di Indonesia.
- ① D : Penyusutan
- ① Nit : Pajak tak langsung netto, yaitu selisih antara pajak tak langsung dengan subsidi.
- ① NI : Pendapatan Nasional (Y)

Jika ketiga persamaan tersebut digabungkan, akan didapat persamaan sebagai berikut :

$$GDP = NI + Nit + D - F$$

Kenaikan pendapatan perkapita menaikkan standar hidup riil masyarakat. Bisa terjadi bahwa sementara pendapatan riil perkapita meningkat, akan tetapi konsumsi perkapita menurun. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan mengakibatkan tingkat tabungan meningkat. Hal ini akan menjadi salah satu bentuk akumulasi modal melalui tabungan masyarakat yang pada akhirnya akan digunakan pemerintah dalam membiayai pembangunan negara (Rinaldy Meidianto, 2009).

### 2.3.2.2 Growth

Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi, indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya. Pada

negara-negara berkembang, pertumbuhan ekonomi yang didapat ternyata juga dibarengi dengan munculnya permasalahan makro ekonomi yang secara teori seharusnya tidak terjadi, misalnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga diikuti dengan meningkatnya jumlah pengangguran. Padahal berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi yang tinggi seharusnya menambah jumlah investasi-investasi baru yang gilirannya akan menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek pertumbuhan penduduk, sedangkan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (*self generating*). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak.

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi serta bagaimana keterkaitan antara faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan. Terdapat banyak teori pertumbuhan ekonomi tetapi tidak ada satu teori pun yang komprehensif yang dapat menjadi standar yang baku, karena masing-masing teori memiliki kekhasan sendiri-sendiri sesuai dengan latar belakang teori tersebut. Terdapat dua teori modern tentang pertumbuhan ekonomi yang dianggap cukup untuk menerangkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yaitu :



## 1. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan ekonomi ini dikembangkan oleh Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Teori ini mengembangkan analisis keynes dengan memasukkan masalah-masalah ekonomi jangka panjang, serta berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap. Teori Harrod-Domar mempunyai beberapa asumsi, yaitu :

- a. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal dalam masyarakat digunakan secara penuh
- b. Perekonomian terdiri dari dua sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintahan dan perdagangan luar negeri tidak ada
- c. Besarnya tabungan masyarakat adalah proposional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol
- d. kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save/MPS*) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output (*capital-output rati/COR*) dan rasio pertambahan modal output (*incremental capital-output ratio/ICOR*)

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatannya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan dan material) yang rusak.

## 2. Teori Pertumbuhan Solow-Swan

Teori pertumbuhan ekonomi ini dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan pada analisis klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat penegerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu.

Selanjutnya menurut teori ini, rasio antara modal-output (*capital-output rati/COR*) dapat berubah bersifat dinamis. Untuk menciptakan sejumlah output tertentu, bisa digunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda-beda sesuai dengan yang dibutuhkan. Jika lebih banyak modal yang digunakan maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit, sebaliknya jika modal yang digunakan lebih sedikit maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan. Dengan adanya fleksibilitas ini suatu perekonomian mempunyai kebebasan yang tak terbatas dalam menentukan kombinasi modal dan tenaga kerja yang akan digunakan untuk menghasilkan tingkat output tertentu.

### 2.3.2.3 Wage

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Menurut Permen no.1 TH. 1999 Pasal 1 ayat 1, Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, berfungsi sebagai jaringan pengaman,

ditetapkan melalui Keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan dan berlaku selama 1 tahun berjalan.

Penetapan upah dilaksanakan setiap tahun melalui proses yang panjang. Mula-mula Dewan Pengupahan Daerah (DPD) yang terdiri dari birokrat, akademisi, buruh dan pengusaha mengadakan rapat, membentuk tim survei dan turun ke lapangan mencari tahu harga sejumlah kebutuhan yang dibutuhkan oleh pegawai, karyawan dan buruh. Setelah survei di sejumlah kota dalam propinsi tersebut yang dianggap representatif, diperoleh angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL) - dulu disebut Kebutuhan Hidup Minimum (KHM). Berdasarkan KHL, DPD mengusulkan upah minimum regional (UMR) kepada Gubernur untuk disahkan. Komponen kebutuhan hidup layak digunakan sebagai dasar penentuan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup pekerja lajang (belum menikah).

Merujuk pada Pasal 94 Undang-Undang (UU) no.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, komponen upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, maka besarnya upah pokok sedikit-dikitnya 75 % dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap. Definisi tunjangan tetap disini adalah tunjangan yang pembayarannya dilakukan secara teratur dan tidak dikaitkan dengan kehadiran atau pencapaian prestasi kerja.

#### **2.3.2.4 Export**

Penawaran ekspor dipengaruhi oleh FDI. Peningkatan FDI secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Sebagai akibatnya jumlah barang yang diproduksi akan meningkat (Sarwedi, 2002). Hubungan yang positif ini memang masih menjadi perdebatan

oleh sebagian pengamat. Hal ini disebabkan oleh peluang terjadinya FDI sangat tergantung dan dipengaruhi oleh kebijakan negara penerima (*host Country*).

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain disebut ekspor, sedangkan kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain disebut impor, dua kegiatan ini akan menghasilkan devisa bagi negara. Devisa merupakan masuknya uang asing ke negara asal yang digunakan sebagai pembayaran atas impor dan jasa dari luar negeri. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.

Secara umum produk ekspor dan impor dapat dibedakan menjadi dua yaitu barang migas dan barang non migas. Barang migas atau minyak bumi dan gas adalah barang tambang yang berupa minyak bumi dan gas. Barang non migas adalah barang-barang yang bukan berupa minyak bumi dan gas, seperti hasil perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan dan hasil pertambangan yang bukan berupa minyak bumi dan gas. Produk ekspor Indonesia meliputi hasil produk pertanian, hasil hutan, hasil perikanan, hasil pertambangan, hasil industri dan begitupun juga jasa.

### **2.3.2.5 Political Stability**

Sejak reformasi tahun 1998 gejala politik berkembang dalam masyarakat Indonesia. Beberapa hal yang sebelumnya dianggap tabu kini menjadi hal yang biasa. Contohnya demonstrasi mahasiswa atau buruh. Pada masa kepemimpinan Soeharto atau yang disebut era orde baru, demonstrasi tidak diperbolehkan karena dianggap mengganggu stabilitas keamanan. Tetapi saat ini, demonstrasi tidak dilarang karena merupakan hak rakyat untuk menyampaikan aspirasinya kepada pemimpin. Dikarenakan lembaga-lembaga yang mempunyai tugas menyampaikan aspirasi masyarakat tidak bergerak aktif dalam menyelesaikan masalah yang ada. Sehingga demonstrasi dianggap lebih efektif dalam menyampaikan aspirasi ke pemerintah.

Secara teoritis stabilitas politik ditentukan oleh 3 indikator yang berkaitan satu sama lain, yaitu :

#### **1. Perkembangan ekonomi yang memadai**

Hampir 70% penduduk Indonesia hidup disektor pertanian, dan berharap kebutuhan pangan bisa terpenuhi. Realita yang terjadi sekarang tidak jarang masyarakat kekurangan makanan dan berakibat pada sektor kesehatan. Sedangkan ladang pertanian yang asri dan sejuk kini berubah sekejap menjadi kawasan industri-industri yang telah mengubah mata pencaharian penduduk. Perkembangan ekonomi yang tidak diimbangi oleh perluasan partisipasi masyarakat secara politik, rasanya sulit mempertahankan kestabilan politik. Sebab masyarakat yang sudah merasakan perbaikan ekonomi, mulai memberikan perhatian kepada hak-haknya yang lain politik dan perkembangan ekonomi di Indonesia sampai tahun 1965. Mengakibatkan partisipasi politik lebih dahulu bergerak daripada

perkembangan ekonomi. Oleh karena itu seringkali timbul isu politik yang dilatar belakangi oleh masalah-masalah ekonomi yang menyebabkan guncangan situasi politik.

## 2. Perkembangan pelembagaan baik struktur maupun proses politik

Dengan partisipasi politik yang tinggi sekiranya diimbangi oleh perkembangan pelembagaan politik. Dan bisa disimpulkan bahwa masyarakat yang ingin mengambil bagian didalam proses politik diberi kesempatan melalui lembaga-lembaga politik yang diperkembangkan sesuai dengan pertumbuhan kekuatan –kekuatan politik yang terjadi didalam masyarakat. Tentu saja partisipasi tersebut bisa berjalan dan tidak menimbulkan kegoncangan-kegoncangan apabila semua pihak yang memainkan peranan politik yang sama-sama terikat pada aturan permainan yang juga sudah melembaga. Sebaiknya apabila saluran bagi partisipasi tidak tersedia beberapa partai politik, berbagai organisasi, kesempatan untuk memainkan berbagai peranan politik, dan apabila tidak terdapat persesuaian paham mengenai aturan permainan di antara pemegang peran politik, maka partisipasi politik didalam suasana ini akan tersalur melalui cara-cara yang sering menggoncangkan kestabilan politik, seperti huru-hara, tindakan kekerasan lainnya.

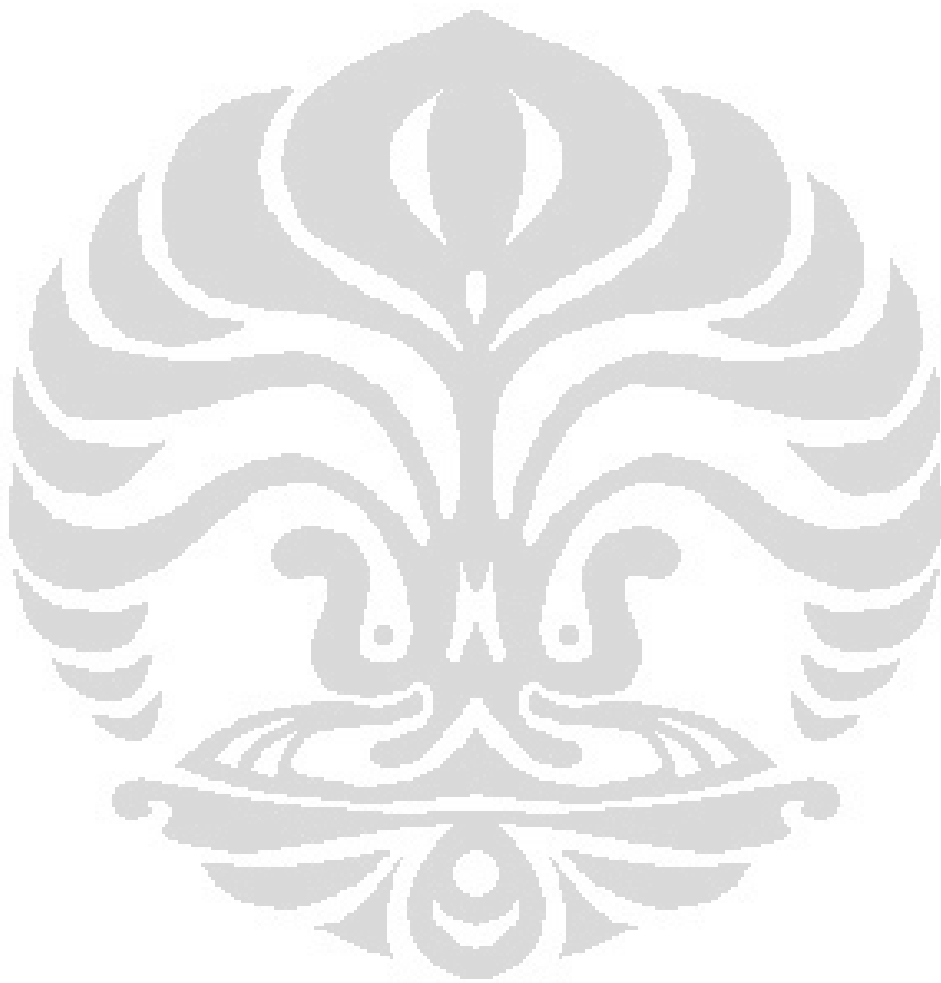
## 3. Partisipasi politik

Menurut Adams, partisipasi sangat penting bagi pembangunan diri dan kemandirian warga negara. Melalui partisipasi, individu menjadi warga publik, dan mampu membedakan persoalan pribadi dengan persoalan masyarakat. Tanpa partisipasi, nyaris semua orang akan ditelan oleh kepentingan pribadi dan pemuasan kebutuhan pribadi mereka yang berkuasa.

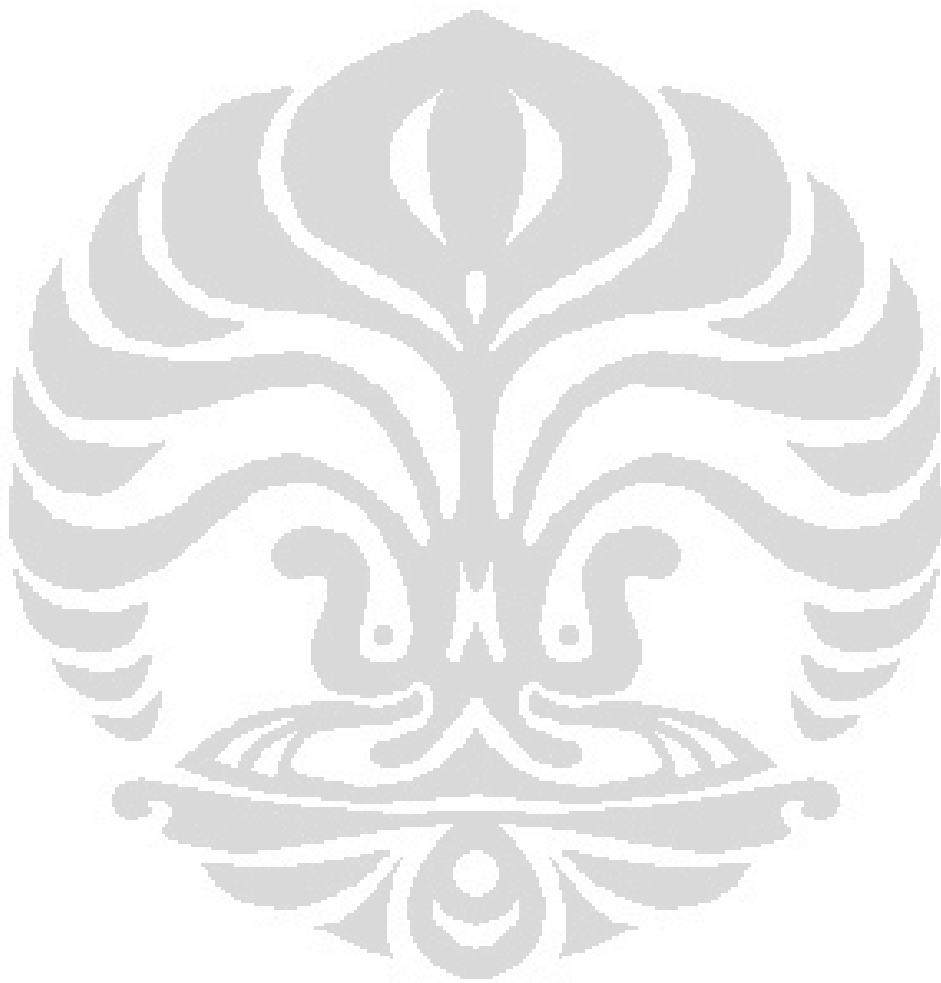
indikator lain untuk melihat stabilitas politik, sangat erat kaitannya dengan human development indeks (HDI) atau Indeks pembangunan manusia (IPM). Human development indeks terdiri dari sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan. Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi stabilitas politik suatu negara, apabila pertumbuhan ekonomi rendah, maka stabilitas pemerintahan akan memburuk pula dan akan turut mempengaruhi pada eksistensi pemimpin negara. Pertumbuhan ekonomi yang buruk bahkan dapat membuat seorang pemimpin negara berhenti berkuasa. begitupun sektor ekonomi kacau akan berdampak juga pada sektor kesehatan, karena masyarakat belum sejahtera sehingga tidak mempunyai uang untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dan sektor pendidikan tidak luput menjadi bagian dari dampak kekacauan sektor ekonomi. Pemerintah sudah memberikan kepastian tentang sekolah gratis di Indonesia, tapi nyatanya masih banyak anak putus sekolah terkait gara-gara tidak kuat memenuhi tunggakan biaya. Bisa dicontohkan pada masa pemerintahan Soeharto yang sempat terjadi pergolakan politik sehingga ke tiga sector kacau balau. Sektor ekonomi yang kacau sangat mendominasi permasalahan di suatu Negara.

Faktor- faktor yang mempengaruhi budaya politik di Indonesia, yaitu :

1. Tingkat pendidikan
2. Tingkat ekonomi
3. Reformasi politik
4. Supremasi hukum
5. Media komunikasi yang independen







## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 PENDEKATAN PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif seperti yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya oleh Recep Kok dan Bernur Acikgoz Ersoy (2009). Penelitian ini dikatakan bersifat kuantitatif karena pelaksanaan penelitian berpedoman pada teori yang menjadi dasar penelitian dan berusaha untuk menjelaskan suatu permasalahan dalam hal ini mengenai analisis faktor penentu FDI di Indonesia sebagai negara berkembang periode tahun 2005-2010.

#### **3.2 JENIS-JENIS PENELITIAN**

Terdapat empat jenis penelitian, yaitu : (1) berdasarkan tujuan penelitian, (2) berdasarkan manfaat penelitian, (3) berdasarkan dimensi waktu, dan (4) berdasarkan teknik pengumpulan data. Perbedaan ini bersifat fundamental, dalam arti setiap perbedaan akan menentukan keseluruhan proses penelitian (Endah Triastuti, 2001).

##### **3.2.1 Berdasarkan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanasi, karena peneliti ingin menjelaskan analisis faktor penentu FDI di Indonesia.

### 3.2.2 Berdasarkan Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian, maka penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian murni, karena penelitian ini merupakan penelitian yang manfaatnya dapat dirasakan dalam waktu yang lama. Hasil penelitian tidak dapat langsung digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai suatu pertimbangan dalam mengambil keputusan.

### 3.2.3 Berdasarkan Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini merupakan penelitian *time series*. Penelitian *time series* adalah data yang terdiri dari atas satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu. Dalam penelitian ini perekonomian Indonesia periode tahun 2005-2010.

### 3.2.4 Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan yakni pengumpulan data yang diperoleh dari buku, jurnal dan internet.

Teknik pengumpulan data yang berasal dari data lapangan dapat diperoleh dari data yang sudah dipublikasikan dan dapat diakses secara umum. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa lembaga dan instansi, antara lain Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM), Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), *World Bank*, *United Nation Conference on Trade and Development* (UNCTAD) serta beberapa penerbitan yang mendukung dan berhubungan dengan kajian ini.

### 3.3. POPULASI DAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono, 2007). Alasan menggunakan teknik total sampling karena populasi hanya menggunakan satu negara yaitu Indonesia, maka seluruh populasi (FDI, GDP, *Growth*, *Wage*, *Export*, dan *Political Stability*) dijadikan sampel penelitian.

### 3.4 PENGUKURAN VARIABEL

Berdasarkan masalah yang akan diuji maka variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Husein Umar, 2008:82). Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment*. Data diambil dari Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM) dan perusahaan-perusahaan asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Husein Umar, 2008:81). Dalam penelitian ini variabel-variabel independennya adalah faktor-faktor penentu FDI, seperti :

② *GDP*

Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan melihat PDB Indonesia selama periode penelitian 2005-2010.

② *Growth*

Data diambil dari *World bank* dan berbagai sumber di Internet dengan melihat pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode penelitian 2005-2010

② *Wage*

Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan melihat UMR (Upah Minimum Regional) propinsi DKI Jakarta sebagai Ibukota negara selama periode penelitian 2005-2010

② *Export*

Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan melihat nilai ekspor selama periode penelitian 2005-2010

② *Political Stability*

Data diambil dari *World bank* dan berbagai sumber di Internet dengan melihat persentase stabilitas politik dan absen kekerasan/terorisme di Indonesia selama periode penelitian 2005-2010

Secara ringkas definisi variabel operasional penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1 Variabel-Variabel Penelitian**

Variabel	Sumber	Definisi
<b><i>Dependent Variable</i></b>		
FDI (juta Rp)	World Bank	FDI
<b><i>Independent Variable</i></b>		
GDP (%)	BPS	GDP Indonesia
<i>Growth</i> (%)	World Bank	Pertumbuhan ekonomi Indonesia
<i>Wage</i> (Rp)	BPS	Upah Minimum Regional propinsi DKI Jakarta (sebagai ibukota negara)
<i>Export</i> (Rp)	BPS	Nilai eksport Indonesia
<i>Political Stability</i> (%)	World Bank	Stabilitas politik dan absen kekerasan/terorisme di Indonesia

Karena data-data dari variabel FDI, *Wage*, dan *Export* terlihat mempunyai nominal yang besar sehingga terjadi ketimpangan data jika dibandingkan dengan variabel GDP, *Growth*, dan *Political Stability*. Oleh karena itu semua data variabel ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma, agar tidak terjadi ketimpangan.

### 3.5 TEKNIS ANALISIS DATA

Perhatian utama dalam analisis data *time series* adalah berkaitan dengan adanya tren pada data tersebut karena keberadaan tren variabel pada data *time series* akan dapat membawa pada kesalahan pada pengambilan keputusan menggunakan metode ekonometrik konvensional. Ada dua tipe variabel tren yaitu *deterministic linear time trend* dan *stochastic (random) trend* (Stock dan Watson, 1998). Data yang mengandung tren berpotensi membawa permasalahan besar pada penelitian empiris ekonometrik. Tren, baik *stochastic (random)* yaitu bila terdapat trend tetapi trend data bersifat *random* maupun *deterministic*, dapat mengakibatkan regresi, t-value dan hasil statistik yang tidak dapat diinterpretasi, *goodness of fit measures* yang terlalu tinggi dan secara umum hasil dari regresi akan sangat sulit untuk dievaluasi (Charemza dan Deadman, 1997 dalam skripsi Donny Budi Setiawan, 2010).

Salah satu prosedur yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan ketidakstasioneran adalah menggunakan metode *differencing*. Engle dan Granger (1987) mengatakan bahwa *differencing (frequently first differencing)* akan menghilangkan fitur jangka panjang dan hanya menggunakan efek jangka pendek dari pengolahan data. Oleh karena itu, keberadaan *stochastic trend* membutuhkan perlakuan yang hati-hati untuk menghindari jebakan ekonometrik yang signifikan, karena tujuan utama dari beberapa peneliti adalah menghilangkan informasi yang bersifat jangka panjang yang mengandung variabel saat ini (*at level*) dibanding dari perbedaan periode sebelumnya.

Granger (1986) berpendapat bahwa jika dua atau lebih data *time series* memiliki tren umum, pasti ada pengaruh sebab akibat antar variabel (*casuality*) paling sedikit satu arah dan dua variabel akan lebih cenderung bergerak bersama menuju ekuilibrium jangka panjangnya walaupun dua variabel itu mungkin terpisah satu sama lain dalam jangka pendek. Dalam hal ini, kointegrasi menjadi penjelas yang dapat diterima untuk menjelaskan hubungan antara *time series* makroekonomi.

Secara umum, spesifikasi model untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi FDI di Indonesia selama periode 2005-2010 yang digunakan dalam penelitian ini meniru model yang dipakai dalam penelitian Sarwedi (2002) yaitu :

$$FDI = f(GDP, GRWT, WG, EX, SP) \quad (3.1)$$

$$FDI = \beta_0 + \beta_1 GDP + \beta_2 GRWT + \beta_3 WG + \beta_4 EX + \beta_5 SP + e \quad (3.2)$$

Jika diuraikan dalam bentuk semi log akan berubah menjadi seperti berikut :

$$\text{LogFDI} = \beta_0 + \beta_1 GDP + \beta_2 GRWT + \beta_3 \log WG + \beta_4 \log EX + \beta_5 SP + e$$

(3.3)

Dimana :

- ① FDI : *Foreign Direct Investment*
- ① GDP : *Gross Domestic Product*
- ① GRWT : Pertumbuhan ekonomi
- ① WG : Upah pekerja (sesuai UMR)
- ① EX : Nilai total ekspor
- ① SP : Variabel stabilitas politik yang diukur berdasarkan persentase stabilitas politik dan absen kekerasan/terorisme di Indonesia
- ①  $e$  : *Random Error*

Untuk melakukan pengolahan data menggunakan regresi, diperlukan data yang bersifat stasioner dan tidak mengandung akar unit agar hasil



pengujian tidak bersifat *Spurious* yang mengakibatkan hasilnya menjadi bias (Majid dan Aziz, 2009).

Untuk menguji kestasioneritasan data akan digunakan 2 macam pengujian yaitu ADF (*Augmented Dickey Fuller*) test dan PP (*Philips Perron*) test. Adapun dari kedua pengujian di atas  $H_0$  dari ADF test dan PP test adalah data bersifat tidak stasioner, sehingga apabila probabilitasnya lebih besar dari 5%, maka akan gagal menolak  $H_0$  sehingga data bersifat tidak stasioner. Apabila data tidak stasioner, maka dapat dilakukan diferensiasi sampai beberapa tingkat hingga data menjadi stasioner. Penelitian ini menggunakan 2 metode pengujian untuk menguji kestasioneran data.

### 3.5.1 Uji Akar Unit (*Unit Roots*)

Stasioneritas merupakan salah satu prasyarat penting dalam model ekonometrika untuk data *time series*. Data stasioner adalah data yang menunjukkan *mean*, *varians* dan *autovarians* (pada variasi *lag*) tetap sama pada waktu kapan saja data itu dibentuk atau dipakai, artinya dengan data yang stasioner model *time series* dapat dikatakan lebih stabil. Apabila data yang digunakan dalam model ada yang tidak stasioner, maka data tersebut dipertimbangkan kembali validitas dan kestabilannya, karena hasil regrasi yang berasal dari data yang tidak stasioner akan menyebabkan *spurious regression* (Kuntarto Purnomo, 2010). *Spurious regression* adalah situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variabel di dalam model tidak saling berhubungan (Agus Widarjono, 2009).

Salah satu konsep yang dipakai untuk mengetahui stasioneritas data adalah melalui uji akar unit (*unit root test*). Uji ini merupakan pengujian yang populer, dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller dengan sebutan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test*. Jika suatu data *time series* tidak stasioner pada order nol,  $I(0)$ , maka stasioneritas data tersebut bisa dicari melalui order berikutnya sehingga diperoleh tingkat stasioneritas pada order ke- $n$  (*first difference* atau  $I(1)$  atau *second difference* atau  $I(2)$ ), dan seterusnya.

Beberapa model yang dapat digunakan untuk melakukan Uji ADF :

$$\Delta Y_t = \delta Y_{t-1} + u_t \text{ (tanpa intercept)} \quad (3.4)$$

$$\Delta Y_t = \beta + \delta Y_{t-1} + u_t \text{ (dengan intercept)} \quad (3.5)$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_{2t} + \delta Y_{t-1} + u_t \text{ (intercept dengan } trend \text{ waktu)} \quad (3.6)$$

Dimana :

- 0  $\Delta$  : *first difference* dari variabel yang digunakan
- 0  $t$  : variabel *trend*

Hipotesis untuk pengujian ini adalah :

- 0  $H_0 : \delta = 0$  (terdapat *unit root*, tidak stasioner)
- 0  $H_1 : \delta \neq 0$  (tidak terdapat *unit root*, stasioner)

### 3.5.2 Uji PP (*Philips-Perron Test*)

Philips dan Perron (PP) menggunakan metode statistika nonparametik untuk menjaga kemungkinan terjadinya *serial correlation* dalam *error terms* tanpa menambahkan *lagged difference*

pada regresi. *Philips-Perron* (PP) *test* melakukan uji akar unit menggunakan OLS untuk mengestimasi persamaan regresi menggunakan *Dickey-Fuller* (DF) *test*. Model yang digunakan dalam uji PP :

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \delta Y_t + \beta_1 t + \varepsilon_t \quad (3.7)$$

Kelebihan dari uji PP dan ADF adalah, untuk ukuran sampel yang besar nilai *critical values* antara uji ADF sama dengan uji PP.

### 3.5.3 Uji Kausalitas *Engle -Granger*

Uji Kausalitas *Engle -Granger* ini digunakan untuk melihat hubungan kausalitas dua variabel. Dengan menggunakan *Engle -Granger Causality test* dapat diketahui apakah kedua variabel secara statistik saling mempengaruhi, saling berhubungan atau tidak saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Persamaan yang digunakan untuk menguji *Granger Causality* adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^n \beta_j Y_{t-j} + \varepsilon_{tn} \quad (3.8)$$

$$X_t = \sum_{i=1}^n \theta_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^n \gamma_j Y_{t-j} + \varepsilon_{th} \quad (3.9)$$

Dimana :

- $\varepsilon_t$  dan  $X_t$  adalah *error terms* yang diasumsikan tidak mengandung korelasi serial

Pengujian signifikansi koefisien secara bersama-sama dengan menggunakan uji F sebagai berikut :

$$F = [1/m (RSSr - RSSur)] / [RSSur / (n-k)] \quad (3.10)$$

Dimana :

- ①  $RSSr$  : *restricted residual sum of squares*
- ①  $M$  : *lag variabel X*
- ①  $RSSur$  : *unrestricted residual sum of squares*
- ①  $n-k$  : *derajat kebebasan*

### 3.5.4 Uji Asumsi Klasik Model Regresi Linear

#### ① Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. (Agus Widardjono, 2009). Untuk menguji kenormalan residual dapat dilihat dari P-P plot residual atau statistik uji Kolmogorov Smirnov. Jika p-value statistik Kolmogorov Smirnov  $< \alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

### 3.5.5 Uji Statistik

#### ① Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dan kontribusi dari masing-masing (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t dihitung sebagai rasio dari

taksiran parameter dibagi dengan *standard error*-nya dan digunakan dalam pengujian hipotesis nol yang menyatakan bahwa nilai koefisien sama dengan nol. Keputusan penerimaan atau penolakan antara nilai *t* hitung dengan nilai *t* tabel. Penolakan hipotesis nol pada kondisi nilai absolut *t* hitung melebihi nilai *t* tabel.

### 3.6 HIPOTESIS

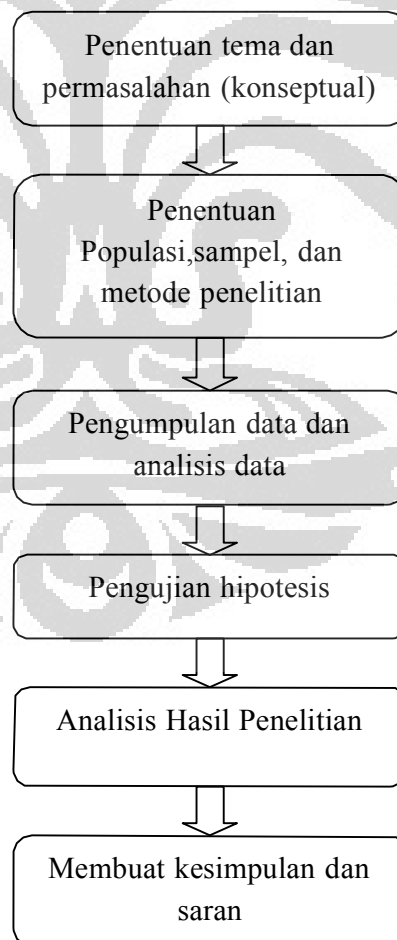
Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut. Dugaan ini didasarkan atas suatu atau dasar pemikiran. Hipotesis tidak bisa dibuat tanpa dasar teori yang kuat. Teori diperoleh kembali dari hasil penelitian terbaru dan buku teks (Kountur, 2007).

Hipotesis yang ingin diuji dari penelitian ini diformulasikan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *GDP, Inflations, Exchange Rate, Wage* dan *Export* memberikan hasil yang positif sebagai faktor penentu FDI dan mempengaruhi FDI di Indonesia.

$H_1$  : *GDP, Inflations, Exchange Rate, Wage* dan *Export* tidak memberikan hasil yang positif sebagai faktor penentu FDI dan tidak mempengaruhi FDI di Indonesia

### 3.7 TAHAPAN PENELITIAN



## BAB IV

### ANALISIS

#### 4.1 GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada Penelitian ini, objek penelitian yang digunakan penulis adalah faktor-faktor penentu *Foreign Direct Investment* di Indonesia periode tahun 2006 sampai dengan 2010. Berdasarkan penelitian empiris terdahulu (Kok dan Ersoy, 2010; Nunnenkamp dan Spatz, 2002; dan Sarwedi, 2002), beberapa variabel yang mempengaruhi FDI di Indonesia selama periode 2005 sampai dengan 2010 yang digunakan dalam penelitian yaitu GDP (*Gross Domestic Product*), *Growth*, *Wage*, *Export*, dan *Political Stability*. Penulis menarik sampel dengan menggunakan *total sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan FDI, GDP, *Growth*, *Wage*, *Export*, dan *Political Stability* di Indonesia selama periode penelitian.

**Tabel 4.1 Sampel Data**

TAHUN	FDI (Rp)*	GDP (%)	Growth (%)	Wage (Rp)*	Export (Rp)*	Political Stability (%)
2005	13.91568409	0.056	0.05	5.852384219	10.93277783	0.14
2006	13.64882076	0.056	0.06	5.913336926	11.0034546	0.14
2007	13.81680447	0.056	0.07	5.954512653	11.05728903	0.18
2008	14.0109339	0.056	0.07	5.987936051	11.13678531	0.17
2009	13.66347954	0.056	0.05	6.02932898	11.0663633	0.24
2010	14.09983219	0.056	0.07	6.0484453	11.19804948	0.24

Keterangan : \*Log

Sumber : Data diolah penulis

## 4.2 DESKRIPSI STATISTIK

Berikut adalah deskripsi statistik dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Tabel berikut menyajikan mean, median, standar deviasi, varians, range, minimum, maksimum, dan persen dari setiap variabel.

**Tabel 4.2 Deskripsi Statistik**

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
FDI	6	.45	13.65	14.10	83.16	13.8593	.18357	.034
GDP	6	.02	.05	.06	.34	.0560	.00716	.000
GRWT	6	.02	.05	.07	.37	.0617	.00983	.000
WG	6	.20	5.85	6.05	35.79	5.9643	.07360	.005
EX	6	.27	10.93	11.20	66.39	11.0658	.09400	.009
SP	6	.10	.14	.24	1.11	.1850	.04550	.002
Valid N	6							

Sumber : Hasil Deskripsi Statistik dengan SPSS 18

Tabel 4.1 menunjukkan hasil deskripsi statistik masing-masing variabel penelitian. Nilai rata-rata FDI selama periode tahun 2005-2010 yaitu sebesar 13.8593. Nilai minimum FDI sebesar 13.65 pada tahun 2006 sedangkan nilai maksimum FDI sebesar 14.10 pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa FDI di Indonesia meningkat hampir di setiap tahun kecuali di tahun 2006 dan 2009 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Variabel GDP memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0560 selama periode tahun 2005-2010. Nilai minimum GDP sebesar 0.05 pada tahun 2009 sedangkan nilai maksimum GDP sebesar 0.06 pada tahun 2007. Hal ini



menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Variabel Growth (GRWT) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0617 selama periode tahun 2005-2010. Nilai minimum Growth sebesar 0.05 pada tahun 2005 sedangkan nilai maksimum Growth sebesar 0.18 pada tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa angka Growth di Indonesia mengalami peningkatan di setiap tahunnya kecuali di tahun 2009 yang mengalami penurunan.

Nilai *Wage* dilihat dari UMR (Upah Minimum Regional) provinsi DKI Jakarta. Variabel *Wage* memiliki nilai rata-rata sebesar 5.9643 selama periode tahun 2005-2010. Nilai minimum *wage* sebesar 5.85 pada tahun 2005 sedangkan nilai maksimum *wage* sebesar 6.05 pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa UMR di DKI Jakarta meningkat tiap tahunnya.

Variabel Ekspor memiliki nilai rata-rata sebesar 11.0658 selama periode tahun 2005-2010. Nilai minimum Ekspor sebesar 10.93 pada tahun 2005 sedangkan nilai maksimum Ekspor sebesar 11.20 pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa angka ekspor di Indonesia meningkat tiap tahunnya.

Variabel Stabilitas Politik (SP) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1850 selama periode tahun 2005-2010. Nilai minimum Stabilitas Politik sebesar 0.14 pada tahun 2005 sedangkan nilai maksimum Stabilitas Politik sebesar 0.24 pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa angka Stabilitas Politik yang diukur dari persentase stabilitas politik dan absen kekerasan/terorisme di Indonesia meningkat tiap tahunnya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.1, nilai standar deviasi dari FDI, GDP, *Growth*, *Wage*, *Export*, dan *Political Stability* diperoleh sebesar 0.18357; 0.00716; 0.00983; 0.07360; 0.09400; 0.04550 menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-rata

sebesar 13.8593; 0.0560; 0.0617; 5.9643; 11.0658; 0.1850. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi yang merupakan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya (std. deviation < mean).

### 4.3 PENGUJIAN ANALISIS FAKTOR PENENTU FDI DI INDONESIA

#### 4.3.1 Uji Akar Unit (*Unit Roots Test*)

Uji akar unit atau Uji stasioneritas data pada seluruh variabel dengan *Augmented Dickey-Fuller Test (ADF)* dengan menggunakan *software Eviews 7* menggunakan kriteria kelambanan (*lag*) *Aikaike Information Criteria (AIC)*. Jika nilai *Test critical values* lebih besar dari nilai *t-statistic* berarti data tidak stasioner, sebaliknya jika *Test critical values* lebih kecil dari nilai *t-statistic* berarti data stasioner.

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Stasioneritas Data dengan ADF pada Level

Variabel	<i>Test Critical Values : level</i>			<i>t-statistic</i>	Prob.
	1%	5%	10%		
FDI	-3.109582	-2.043968	-1.597318	0.229314	0.7118
GDP	-3.109582	-2.043968	-1.597318	-0.040888	0.6230
GRWT	-3.109582	-2.043968	-1.597318	0.330811	0.7403
WG	-3.109582	-2.043968	-1.597318	5.616439	0.9993
EX	-3.109582	-2.043968	-1.597318	1.573907	0.9451
SP	-3.109582	-2.043968	-1.597318	1.112266	0.9005

Sumber : Hasil Uji Stasioner Data dengan Eviews 7, 2012

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa uji stasioneritas pada level, seluruh data tidak stasioner pada derajat kepercayaan 1%, 5% maupun 10% maka perlu dilakukan uji stasioneritas data lebih lanjut yaitu pada pembedaan pertama (*First Difference*), hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Stasioneritas Data dengan ADF pada *First Difference***

Variabel	<i>Test Critical Values : level</i>			<i>t-statistic</i>	Prob.
	1%	5%	10%		
FDI	-3.271402*	-2.082319*	-1.599804*	-4.051521	0.0043
GDP	-3.271402	-2.082319*	-1.599804*	-2.990565	0.0140
GRWT	-3.271402	-2.082319*	-1.599804*	-2.323790	0.0358
WG	-3.271402	-2.082319	-1.599804*	-1.996636	0.0567
EX	-3.271402	-2.082319	-1.599804*	-1.903101	0.0643
SP	-3.271402	-2.082319	-1.599804*	-2.049390	0.0527

Keterangan : \* = Stasioner

Sumber : Hasil Uji Stasioner Data dengan Eviews 7

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa uji stasioneritas data pada *first difference*, hasilnya semua data dapat stasioner pada derajat kepercayaan 10%.

#### 4.3.2 Uji PP (*Philips-Perron Test*)

Uji PP atau Uji stasioneritas data pada seluruh variabel dengan *Philips-Perron (PP) Test* dengan menggunakan *software* Eviews 7 menggunakan *special estimation method Bartlet Kernel* dan *Bandwidth Newey-West Bandwidth*. Jika nilai *Test critical values* lebih

besar dari nilai *t-statistic* berarti data tidak stasioner, sebaliknya jika *Test critical values* lebih kecil dari nilai *t-statistic* berarti data stasioner.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji PP Test pada Level**

Variabel	<i>Test Critical Values : level</i>			<i>t-statistic</i>	Prob.
	1%	5%	10%		
FDI	-3.109582	-2.043968	-1.597318	0.489492	0.7790
GDP	-3.109582	-2.043968	-1.597318	0.363509	0.7496
GRWT	-3.109582	-2.043968	-1.597318	1.143968	0.9049
WG	-3.109582	-2.043968	-1.597318	5.616439	0.9993
EX	-3.109582	-2.043968	-1.597318	3.982792	0.9969
SP	-3.109582	-2.043968	-1.597318	2.586796	0.9849

Sumber : Hasil Uji Stasioner Data dengan Eviews 7

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa uji stasioneritas pada level, data tidak stasioner pada derajat kepercayaan 1%, 5% maupun 10%. Oleh karena itu perlu dilakukan uji stasioneritas data lebih lanjut yaitu pada pembedaan pertama (*First Difference*) dan pada pembedaan kedua (*Second Difference*), hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji PP Test**

Variabel	<i>Test Critical Values : level</i>			t-statistic	Prob.
	1%	5%	10%		
FDI	-3.271402*	-2.082319*	-1.599804*	-5.869039	0.0009
GDP	-3.271402*	-2.082319*	-1.599804*	-3.785286	0.0055
GRWT	-3.271402	-2.082319*	-1.599804*	-2.648923	0.0222
Wage	-3.271402*	-2.082319*	-1.599804*	-3.305304	0.0095
Export	-3.563915**	-2.157408**	-1.610463**	-4.715105	0.0040
SP	-3.271402	-2.082319	-1.599804*	-2.049390	0.0527

Keterangan : \* = Stasioner pada *First Difference*

\*\* = Stasioner pada *Second Difference*

Sumber : Hasil Uji Stasioner Data dengan Eviews 7

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa uji stasioneritas data pada *first difference* dan *Second difference*, hasilnya semua data telah stasioner pada derajat kepercayaan 1%, 5% dan 10%.

#### 4.3.3 Uji Kausalitas *Engle-Granger*

Pengujian didasarkan pada uji F statistik pada tingkat kepercayaan 1%, 5%, dan 10%. Jika F statistik signifikan, maka variabel-variabel yang diuji memiliki hubungan searah dan atau memiliki hubungan kausalitas. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil pengujian *Granger Causality* :

**Tabd4.7**  
**Hasil Uji Kausalitas *Engle -Gnmger***

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
GOP does not Granger Cause FOI FOI does not Granger Cause GOP	5	0.22978 110.518	0.6790 0.0089
GRWT does not Granger Cause FOI FOI does not Granger Cause GRWT	5	0.16767 7.62633	0.7219 0.1099
WG does not Granger Cause FOI FOI does not Granger Cause WG	5	1.79377 9.26243	0.3124 0.0931
EX does not Granger Cause FOI FOI does not Granger Cause EX	5	0.81392 2.36010	0.4622 0.2643
SP does not Granger Cause FOI FOI does not Granger Cause SP	5	4.13319 0.16369	0.1791 0.7250
GRWT does not Granger Cause GOP GOP does not Granger Cause GRWT	5	0.34500 0.46931	0.6164 0.5640
WG does not Granger Cause GOP GOP does not Granger Cause WG	5	0.00593 0.57886	0.9456 0.5262
EX does not Granger Cause GOP GOP does not Granger Cause EX	5	0.01592 0.86003	0.9111 0.4516
SP does not Granger Cause GOP GOP does not Granger Cause SP	5	0.02278 0.00046	0.8939 0.9848
WG does not Granger Cause GRWT GRWT does not Granger Cause WG	5	0.03378 0.16122	0.8711 0.7269
EX does not Granger Cause GRWT GRWT does not Granger Cause EX	5	0.08084 0.63372	0.8029 0.5095
SP does not Granger Cause GRWT GRWT does not Granger Cause SP	5	0.13247 0.41077	0.7508 0.5872
EX does not Granger Cause WG WG does not Granger Cause EX	5	1.78116 10.1351	0.3137 0.0861
SP does not Granger Cause WG WG does not Granger Cause SP	5	0.47252 6.31481	0.5628 0.1285
SP does not Granger Cause EX EX does not Granger Cause SP	5	9.21712 3.66455	0.0935 0.1957

Hasil uji kausalitas *Engle –Granger* menggunakan Eviews 7 pada level *first difference* menunjukkan bahwa semua variabel tidak saling berhubungan.

#### 4.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas residual ditunjukkan dengan PP Plot yang diperkuat oleh Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini adalah hasil uji normalitas residual variabel Independen (*GDP, Growth, Wage, Export, dan Political Stability*) dan variabel dependen (*FDI*).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		FDI	GDP	GRWT	WG	EX	SP
N		6	6	6	6	6	6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	13.8593	.0560	.0617	5.9643	11.0658	.1850
	Std. Deviation	.18357	.00716	.00983	.07360	.09400	.04550
	Most Extreme Differences						
	Absolute	.190	.258	.302	.145	.164	.220
	Positive	.190	.164	.216	.127	.164	.210
	Negative	-.129	-.258	-.302	-.145	-.131	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		.466	.631	.739	.355	.402	.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982	.821	.646	1.000	.997	.934

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Uji Normalitas data dengan SPSS 18

Pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig (2-tailed)*). Data disebut berdistribusi normal apabila :

$$\emptyset H_0 : \text{Probabilita} > 0.05, \text{berdistribusi normal (diterima)}$$

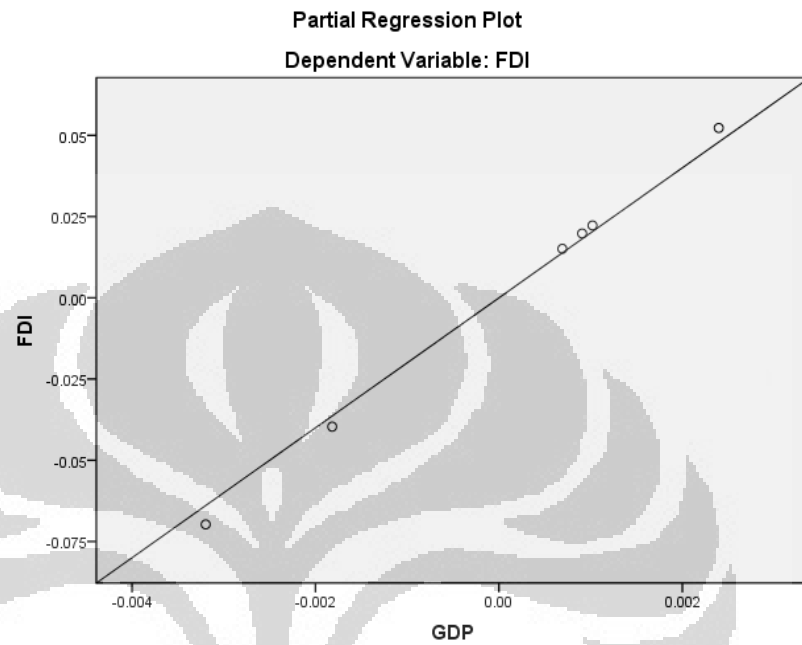
②  $H_1$  : Probabilita  $< 0.05$ , tidak berdistribusi normal (ditolak)

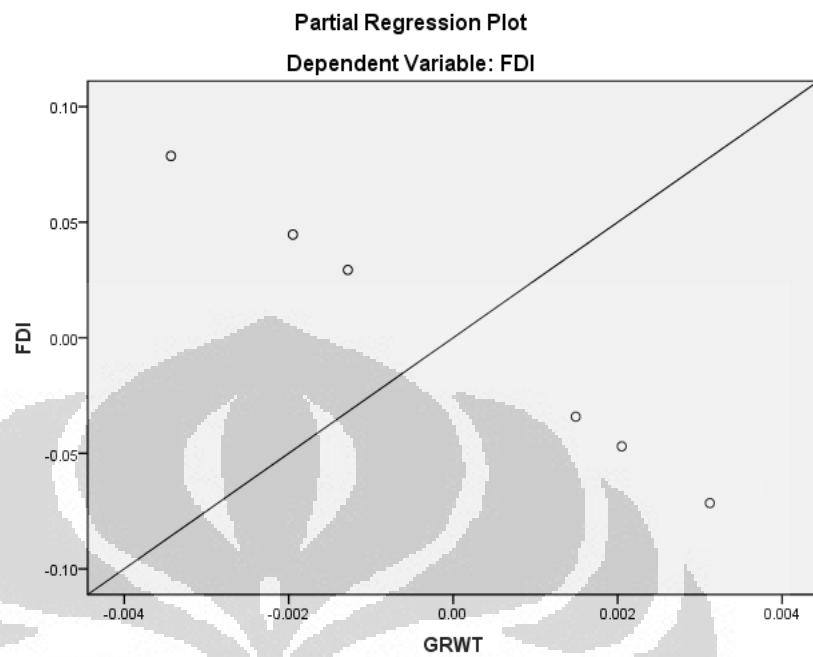
jika dilihat dari tabel pengujian normalitas, maka hasilnya adalah :

- ② Variabel dependen yaitu FDI, diperoleh sebesar 0.982 atau probabilitas lebih dari 0.05 maka  $H_0$  diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.
- ② Variabel independen GDP, diperoleh sebesar 0.821 atau probabilitas lebih dari 0.05 maka  $H_0$  diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.
- ② Variabel independen Growth (GRWT), diperoleh sebesar 0.646 atau probabilitas lebih dari 0.05 maka  $H_0$  diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.
- ② Variabel independen Wage (WG), diperoleh sebesar 1.000 atau probabilitas lebih dari 0.05 maka  $H_0$  diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.
- ② Variabel independen Export (EX), diperoleh sebesar 0.997 atau probabilitas lebih dari 0.05 maka  $H_0$  diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.
- ② Variabel independen Stabilitas Politik (SP), diperoleh sebesar 0.934 atau probabilitas lebih dari 0.05 maka  $H_0$  diterima yang berarti populasi berdistribusi normal

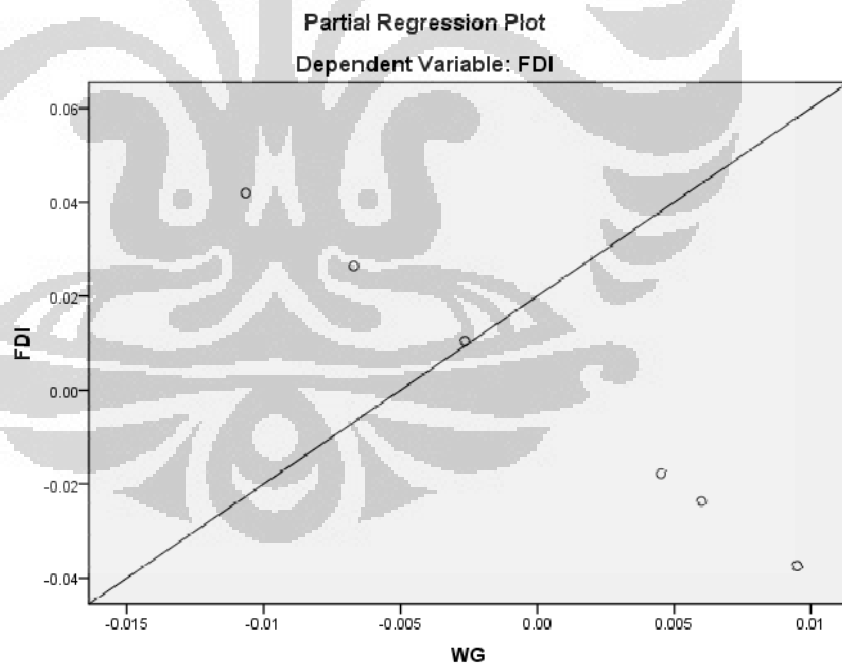
Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi diatas 0.05 untuk semua variabel sehingga data berdistribusi normal. Tingkat kenormalan juga dapat dilihat pad PP plot dengan patokan jika suatu titik semakin jauh dari garisnya maka data tersebut semakin tidak normal.



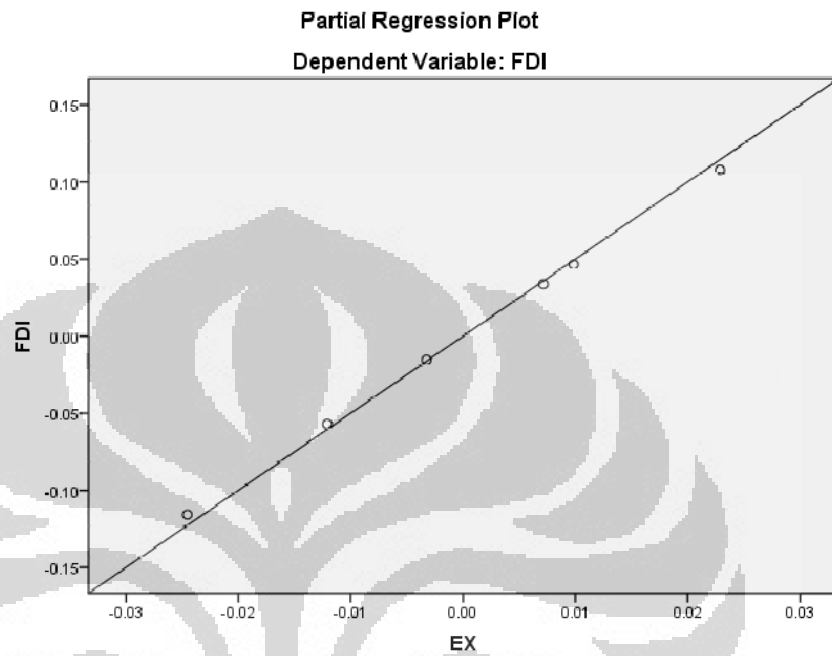
**Grafik 4.1 FDI dan GDP****Grafik 4.2 FDI dan Growth**



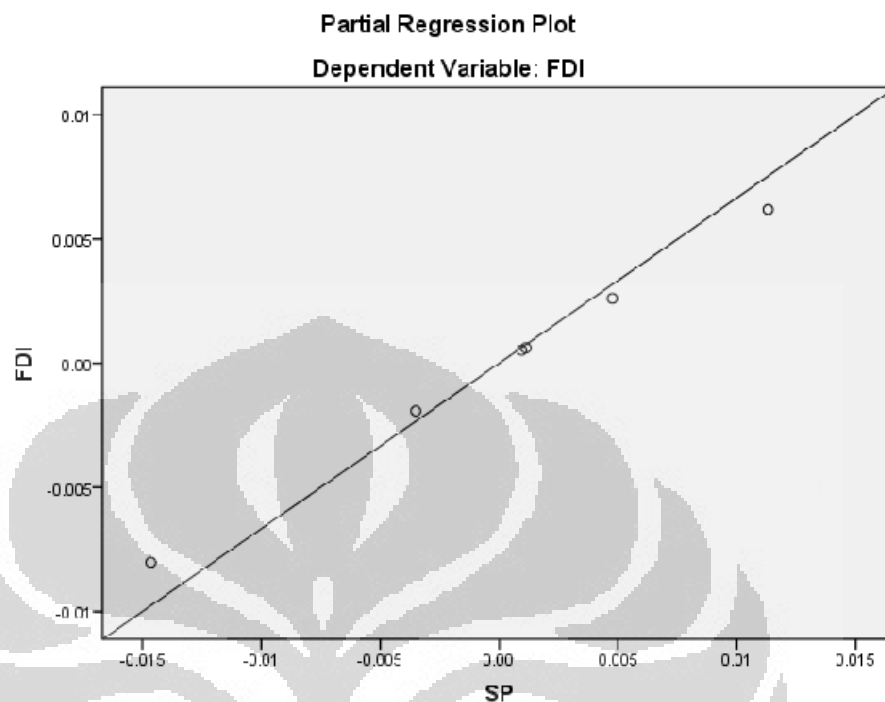
Grafik 4.3 FDI dan Wage



### Grafik 4.4 FDI dan Export



### Grafik 4.5 FDI dan Stabilitas Politik



#### 4.3.5 Ordinary Least Square (OLS)

Analisis faktor penentu FDI di Indonesia yang diprosikan dengan variabel utama FDI, serta *explanatory variabel* yang berupa GDP, *Growth*, *Wage*, *Export*, dan *Political Stability* akan dijelaskan oleh pengujian yang dilakukan melalui Uji Determinasi Berganda ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil analisis statistik regresi dengan menggunakan Eviews 7 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Regresi Model Penelitian**

Universitas Indonesia

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
GDP	12.43141	14.06411	0.883910	0.5392
GRWT	-11.13373	6.795993	-1.638278	0.3489
WG	-6.191606	3.837009	-1.613654	0.3532
Export	4.527082	2.069626	2.187391	0.2730
SP	3.690664	2.530284	1.458597	0.3826
<b>R<sup>2</sup></b>	0.963334	<b>Mean Dependent Var.</b>	13.85926	
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	0.816669	<b>S.D. Dependent Var.</b>	0.183565	
<b>S.E. of Regression</b>	0.078597	<b>Akaike Info Criterion</b>	-2.374047	
<b>Sum Square Resid</b>	0.006178	<b>Hannah-Quin Criter.</b>	-2.547581	
<b>Log Likelihood</b>	12.12214	<b>Schwarz Criterion</b>	-3.068717	
<b>Durbin-Watson Stat</b>	2.392792			

Sumber : Hasil Regresi Model Penelitian data dengan Eviews 7

Berdasarkan hasil estimasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian sebesar 0.963334. hal ini menandakan bahwa secara keseluruhan variabel bebas yang ada dalam model persamaan tersebut sebesar 96.33% dari FDI dapat dijelaskan dan sisa 3.67% tidak dapat dijelaskan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam persamaan penelitian.

#### 4.3.5.1 Uji Statistik T

Uji Statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Hipotesis yang dibuat untuk uji statistik t adalah :

$H_0$  : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1$  : Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini didasarkan atas probabilitas (*significant t*), dimana :

- 0 Jika probabilitasnya (nilai sig)  $> 0.05$   $H_0$  diterima
- 0 Jika probabilitasnya (nilai sig)  $< 0.05$   $H_0$  ditolak

Berdasarkan tabel 4.8, maka akan ditarik kesimpulan :

1. Uji t terhadap GDP

Pada tabel diatas nilai probabilitas GDP bernilai  $0.5392 > 0.05$  yang berarti menerima  $H_0$  sehingga variabel GDP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis statistik, GDP tidak mempunyai pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap FDI di Indonesia.

2. Uji t terhadap Growth (GRWT)

Pada tabel diatas nilai probabilitas growth bernilai  $0.3489 > 0.05$  yang berarti menerima  $H_0$  sehingga variabel growth secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis statistik, growth tidak mempunyai pengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap FDI di Indonesia.

3. Uji t terhadap Wage (WG)

Pada tabel diatas nilai probabilitas wage bernilai  $0.3532 > 0.05$  yang berarti menerima  $H_0$  sehingga variabel wage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis statistik, wage tidak mempunyai pengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap FDI di Indonesia.

#### 4. Uji t terhadap Export (EX)

Pada tabel diatas nilai probabilitas export bernilai  $0.2730 > 0.05$  yang berarti menerima  $H_0$  sehingga variabel export secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis statistik, export tidak mempunyai pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap FDI di Indonesia.

#### 5. Uji t terhadap Stabilitas Politik (SP)

Pada tabel diatas nilai probabilitas stabilitas politik bernilai  $0.3826 > 0.05$  yang berarti menerima  $H_0$  sehingga variabel stabilitas politik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis statistik, stabilitas politik tidak mempunyai pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap FDI di Indonesia.

## 4.4 IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Hipotesis di bab 3 menyatakan bahwa  $H_0$  semua variabel independen (GDP, *Growth*, *Wage*, *Export*, dan *Political Stability*) memberikan hasil yang positif sebagai faktor penentu FDI dan mempengaruhi FDI di Indonesia. Namun dari hasil regresi di atas menyatakan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap FDI. Variabel independen dalam penelitian terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap FDI, hasil hipotesis diperoleh sebesar 0.5392; 0.3489; 0.3532; 0.2730 dan 0.3826 yang semuanya lebih besar dari signifikansi 0.05 sehingga membuktikan bahwa GDP, *Growth*, *Wage*, *Export*, dan *Political Stability* tidak berpengaruh terhadap FDI. Hal ini berarti hasil pengujian menolak  $H_0$ .

Hipotesis  $H_1$  menyatakan bahwa semua variabel independen tidak memberikan hasil yang positif sebagai faktor penentu FDI dan tidak mempengaruhi FDI di Indonesia. Karena hasil pengujian menyatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap FDI, maka hipotesis  $H_1$  yang diterima berdasarkan hasil pengujian.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Recep Kok dan Bernur Acikgoz Ersoy (2009), yang menyatakan bahwa FDI dengan *total debt service/GDP* dan inflasi mempunyai dampak signifikan negatif. Sementara perdagangan, telepon, *gross capital formation*, dan GDP per *capita growth* mempunyai dampak signifikansi yang positif terhadap FDI. Menurut Kok dan Ersoy (2009), faktor penentu FDI yang terbaik adalah komunikasi (telepon) dan mempunyai efek positif yang kuat terhadap FDI.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwedi (2002), yang menyatakan bahwa pada dasarnya yang mempengaruhi pertumbuhan investasi di Indonesia adalah variabel makro ekonomi (GDP, *growth*, ekspor, dsb), sedangkan variabel non ekonomi



kurang mendukung terjadinya fluktuasi FDI di Indonesia. Hasil analisis Sarwedi dengan menggunakan model koreksi kesalahan (*error correction model/EMC*) menunjukkan bahwa variabel makroekonomi (GDP, *growth*, ekspor, dan upah pekerja) memiliki hubungan positif terhadap FDI di Indonesia.

Namun hasil penelitian untuk variabel stabilitas politik (SP) memiliki hasil yang sama dengan penelitian Sarwedi (2002), yang menyatakan variabel stabilitas politik (SP) memiliki hubungan negatif dengan FDI. Hal ini mengindikasikan bahwa sesungguhnya penguatan *economic determinant* yang didukung oleh kebijakan (*policy*) yang kondusif akan berpengaruh terhadap kinerja FDI di Indonesia.

Keberadaan FDI yang memberikan dampak terhadap perbedaan tingkat upah antar perusahaan. Dari berbagai studi yang telah dilakukan, terbukti bahwa tingkat pertumbuhan upah oleh perusahaan asing lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan upah oleh perusahaan lokal. Kondisi ini menciptakan kesenjangan tingkat upah dan pada gilirannya akan menyebabkan kenaikan tingkat upah secara keseluruhan dalam perekonomian. Walaupun keberadaan FDI akan memberi pengaruh terhadap kesenjangan tingkat upah, hal ini sebenarnya tidak perlu dirisaukan karena FDI akan turut serta menciptakan *technology spillover* dan meningkatkan kualitas produksi. Meskipun transfer teknologi tidak seluruhnya terealisasi, asalkan efisiensi produksi dan efektivitas pekerja menjadi lebih baik, keberadaan FDI tetap dapat diterima (Sofiyandi Simbolon, 2011).

Berbagai studi yang dilakukan oleh ahli, baik dalam maupun luar negeri menunjukkan bahwa manfaat yang ditimbulkan oleh aktifitas *Multinational Corporations* (MNCs) melalui FDI relatif besar dibandingkan bentuk investasi asing lainnya. Hal ini didasarkan pada manfaat yang

disumbangkan oleh FDI, khususnya dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, untuk mendorong realisasi FDI di Indonesia, maka harus dilakukan perbaikan secara integral pada *political risk*, *business conditions* dan perbaikan variabel makroekonomi (Sarwedi, 2002).



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang pada analisis Bab IV tentang analisis faktor-faktor *Foreign Direct Investment* di Indonesia periode tahun 2005-2010 dengan menggunakan ADF (*Augmented Dickey Fuller*) test dan PP (*Philips Perron*) test, maka ditarik kesimpulan bahwa variabel *Gross Domestic Product*, *Growth*, *Wage*, *Export*, dan *Political Stability* tidak menjadi faktor penentu FDI dan tidak secara signifikan mempengaruhi FDI di Indonesia. Dalam jangka pendek waktu penelitian tidak ada variabel yang terbukti menjadi faktor penentu FDI, baik variabel makroekonomi (*Gross Domestic Product*, *Growth*, *Wage*, dan *Export*) maupun variabel non-makroekonomi (*Political Stability*). Mungkin jika penelitian di uji dalam periode waktu jangka panjang hasilnya akan berbeda, ada kemungkinan terdapat variabel yang menunjukkan hasil positif. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### 5.2 SARAN

Pada penelitian kali ini, data belum menggunakan seluruh faktor penentu FDI yang ada di Indonesia hanya berfokus kepada variabel makroekonomi. Untuk itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak faktor-faktor penentu FDI lainnya, sehingga hasil pengujian dapat lebih terlihat. Disarankan juga untuk lebih menyempurnakan model yang dalam penelitian ini. Bila memungkinkan disarankan untuk menambah

jumlah periode waktu, sehingga dapat dilihat dampak jangka panjang dan dampak jangka pendek dari faktor-faktor penentu FDI. Mungkin dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan model simultan lainnya, sehingga hasil yang didapat akan lebih bervariasi dan menambah informasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Asnawi, Said Kelana, Wijaya, Chandra. (2005). *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Eeng, Ahman. (2007). *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Green, William II. (2003). *Econometric Analysis fifth edition*. New York University: Prentice Hall
- Gujarati, Damodar N. (2004). *Basic Econometric Forth Edition*. New York: McGraw, Hill
- Husein, Umar. (2002). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Levi, Maurice D. (2001). *Keuangan Internasional (Buku 1)*. Yogyakarta: Andi Offset dan Newyork: McGraw Hill
- Levi, Maurice D. (2001). *Keuangan Internasional (Buku 2)*. Yogyakarta: Andi Offset dan Newyork: McGraw Hill
- Lipsey, Richard D, et al. (1992). *Pengantar Makroekonomi, 19th ed*. Jakarta: alih bahasa oleh Agus Maulana dan Kirbrandeko, Binarupa Aksara
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ross, Stephen A. Westerfield, Randolph W. Jaffe, Jeffrey F. (2005). *Corporate Finance (seventh Edition)*. Ney York: McGraw Hill
- Saragih, Ferdinand D. Eko P, Umanto. (2006). *Pengantar Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI
- Sukimo, Sardono. (1995). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sunariah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Umar, Husein. (2000). *Researcj Method in Finance and Banking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Widarjono, Agus. (2005). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomi UII
- Wijaya, Tony. (2010). *Analisis Multivariat* Yogyakarta Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Winarno, Wing Wahyu. (2007). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN

#### **Jurnal :**

- Asiedu, Elizabeth. (2002). *On the Determinants of Foreign Direct Investment to Developing Countries: Is Africa Different?*. World Development Vol.30, No.1, pp. 107-109, 2002
- Kok, Recep. Ersoy, Bernur Acikgoz. (2010). *Analyses of FDI Determinants in Developing Countries*. International Journal of Social Economics Vol.36 Nos ½ 2009 pp. Emerald Group Publishing Limited
- Nunnenkamp, Peter. Spatz Julius. (2002). *Determinants of FDI in Developing Countries: has Globalization Change the Rules of the Game?*. UNCTAD/ITE/IIT/31 Vol.II, No.2, August 2002. Transnational Corporations
- Parjiono. (2003). *FDI and Growth in Indonesia*. JEL : 04047 – Economic growth measurement
- Sarwedi. (2002). *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.4, No.1 Mei 2002: 17-55

#### **Skripsi dan Tesis :**

- Meidianto, Rinaldy. (2010). *Faktor-Faktor Penentu dari Negara Asal Investor Terhadap foreign Direct Investment di Indonesia periode 2004-2008*. Skripsi FISIP UI
- Setiawan, Donny Budi. (2010). *Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2009*. Skripsi FISIP UI
- Notoamijoyo, Andre. (2004). *Pengaruh Variabel-variabel Makroekonomi terhadap tingkat FDI di Indonesia*. Tesis FE UI

**Sumber Lainnya :**

[www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.unctad.org](http://www.unctad.org)

[www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

<http://www.scribd.com/doc/2253092/Lutfi-Pengaruh-Foreign-Direct-Investment-FDI-dan-Ekspor-terhadap-Pertumbuhan-Ekonomi-Analisa>

<http://sofiyandi-simbolon.blogspot.com/2011/07/pengaruh-foreign-direct-investment-fdi.html>

<http://www.iei.or.id/publicationfiles/Sumber2%20Pertumbuhan%20Ekonomi.pdf>

<http://blog.ub.ac.id/supergirl/2011/11/24/political-culture/>







**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
FDI	6	.45	13.65	14.10	83.16	13.8593	.07494	.18357	.034	.034	.845	-1.736	1.741
GDP	6	.02	.05	.06	.34	.0560	.00292	.00716	.000	-.781	.845	-1.019	1.741
GRWT	6	.02	.05	.07	.37	.0617	.00401	.00983	.000	-.456	.845	-2.390	1.741
WG	6	.20	5.85	6.05	35.79	5.9643	.03005	.07360	.005	-.491	.845	-.715	1.741
EX	6	.27	10.93	11.20	66.39	11.0658	.03838	.09400	.009	.027	.845	-.338	1.741
SP	6	.10	.14	.24	1.11	.1850	.01857	.04550	.002	.468	.845	-1.912	1.741
Valid N (listwise)	6												

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		FDI	GDP	GRWT	WG	EX	SP
N		6	6	6	6	6	6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	13.8593	.0560	.0617	5.9643	11.0658	.1850
	Std. Deviation	.18357	.00716	.00983	.07360	.09400	.04550
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.258	.302	.145	.164	.220
	Positive	.190	.164	.216	.127	.164	.210

Asymp. Sig. (2-tailed)	.982	.821	.646	1.000	.997	.934
------------------------	------	------	------	-------	------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

**Model Description**

Model Name	MOD_1	
Series or Sequence	1	FDI
	2	GDP
	3	GRWT
	4	WG
	5	EX
	6	SP
Transformation	None	
Non-Seasonal Differencing		0
Seasonal Differencing		0
Length of Seasonal Period	No periodicity	
Standardization	Not applied	
Distribution	Type	Normal
	Location	estimated
	Scale	estimated
Fractional Rank Estimation Method	Blom's	
Rank Assigned to Ties	Mean rank of tied values	

Applying the model specifications from MOD\_1

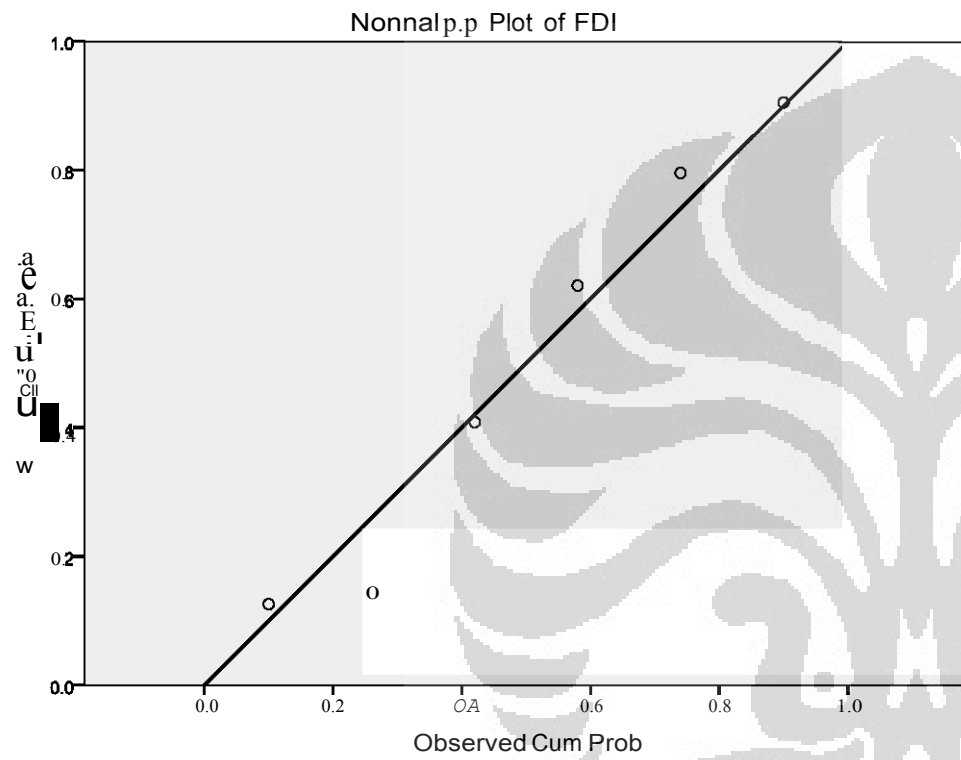
Number of Missing Values	User-Missing	0	0	0	0	0	0
in the Plot	System-Missing	0	0	0	0	0	0

The cases are unweighted.

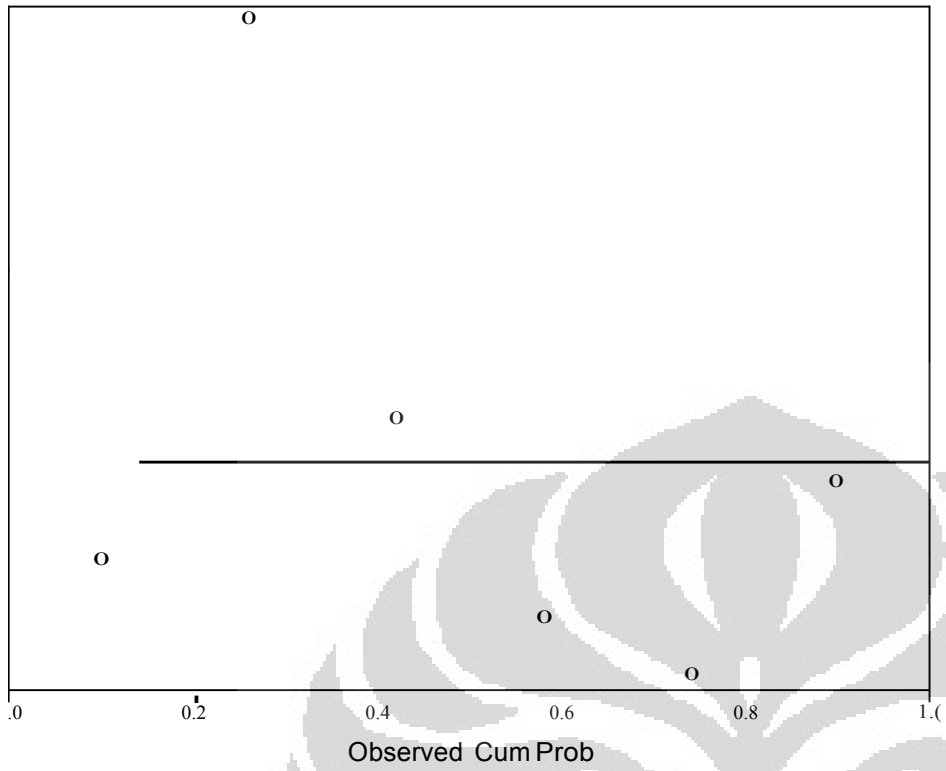
**Estimated Distribution Parameters**

	FDI	GDP	GRWT	WG	EX	SP
Normal Distribution Location	13.8593	.0560	.0617	5.9643	11.0658	.1850
Scale	.18357	.00716	.00983	.07360	.09400	.04550

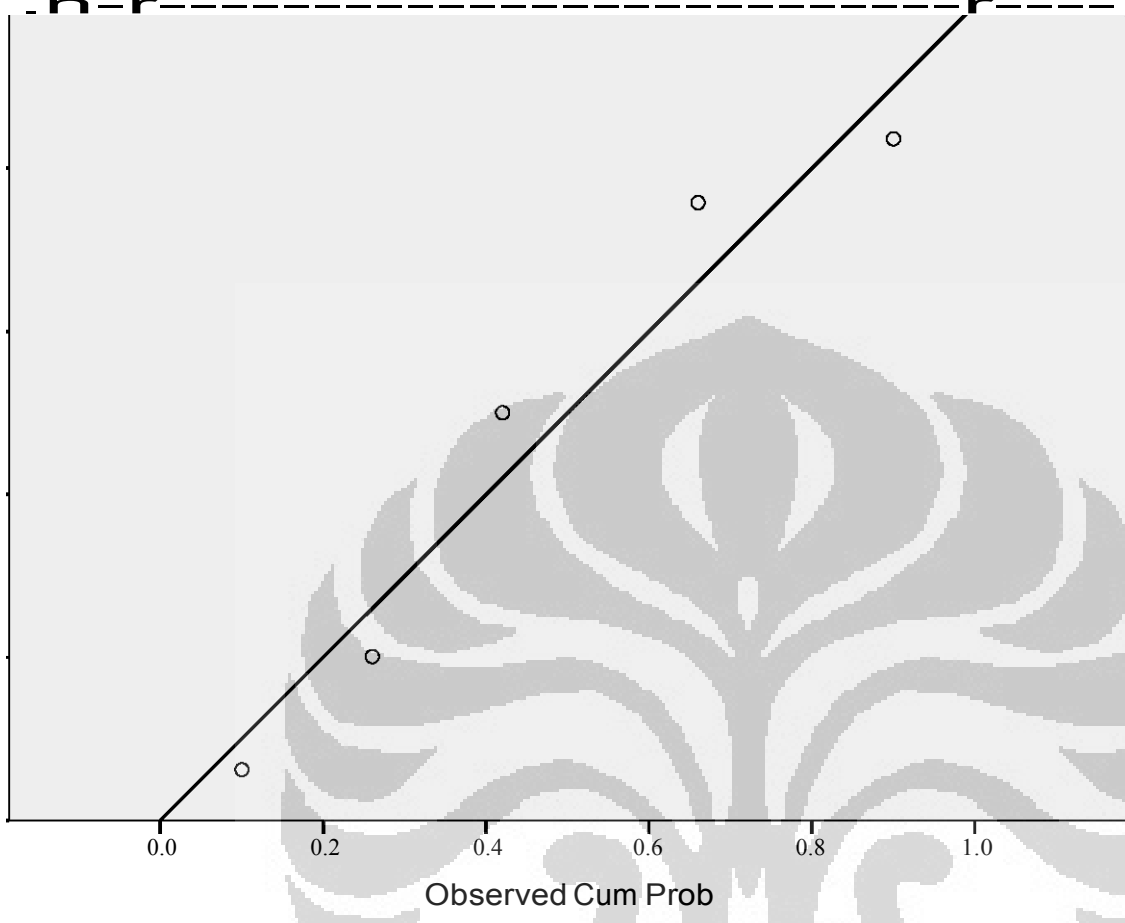
The cases are unweighted.



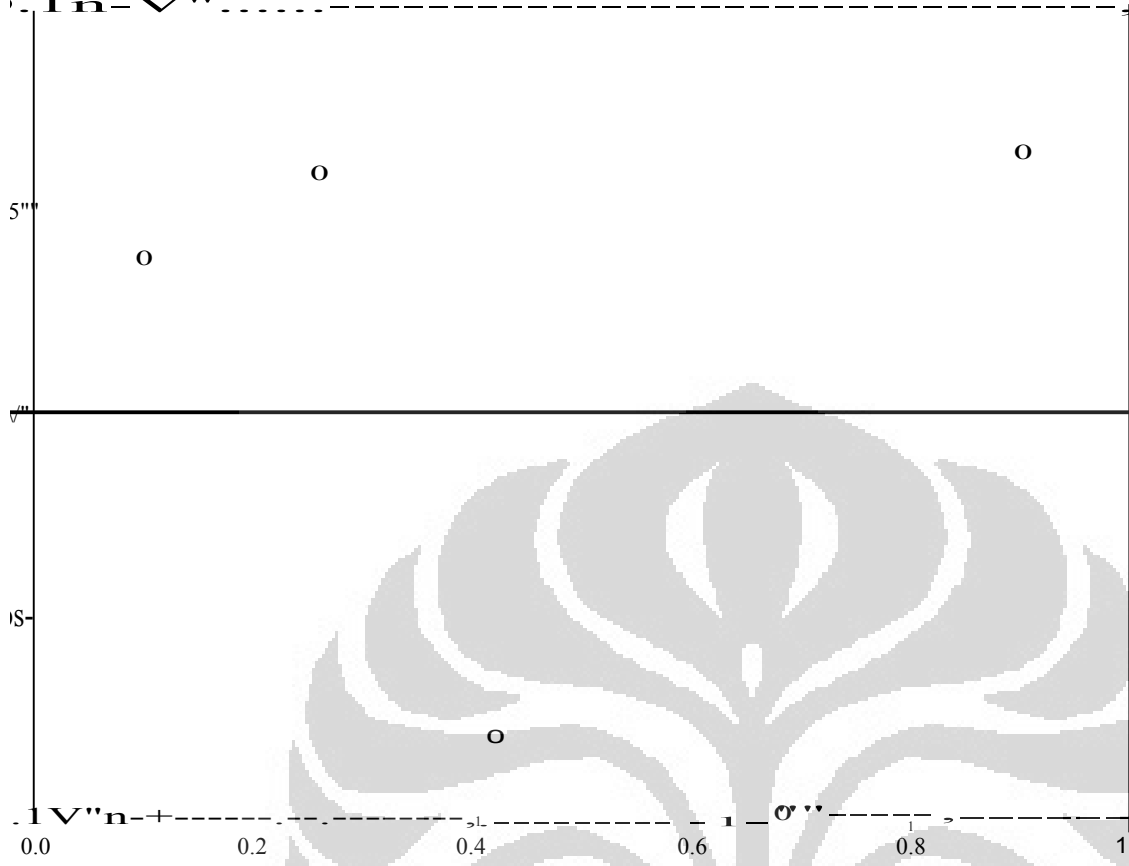
Detrended Normal P-P Plot of FDI



Normal P-P Plot of GOP

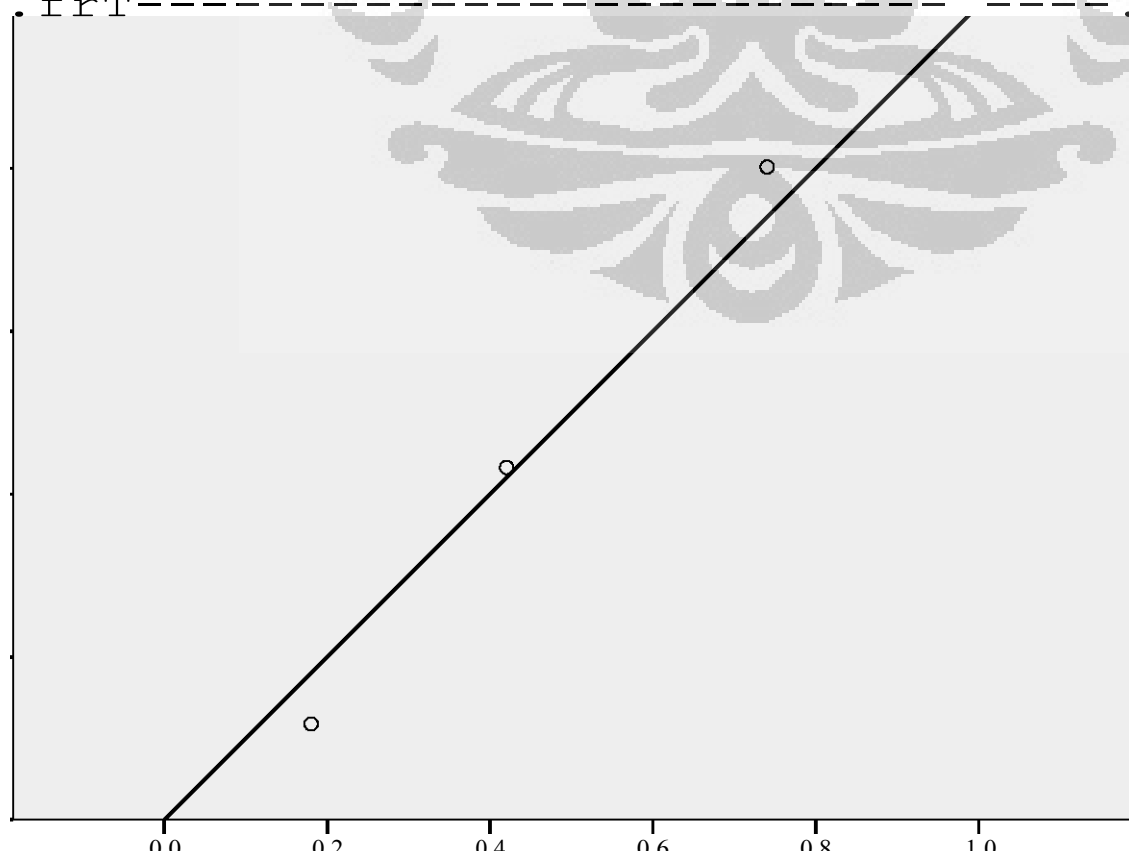


Detrended Normal P-P Plot of GOP

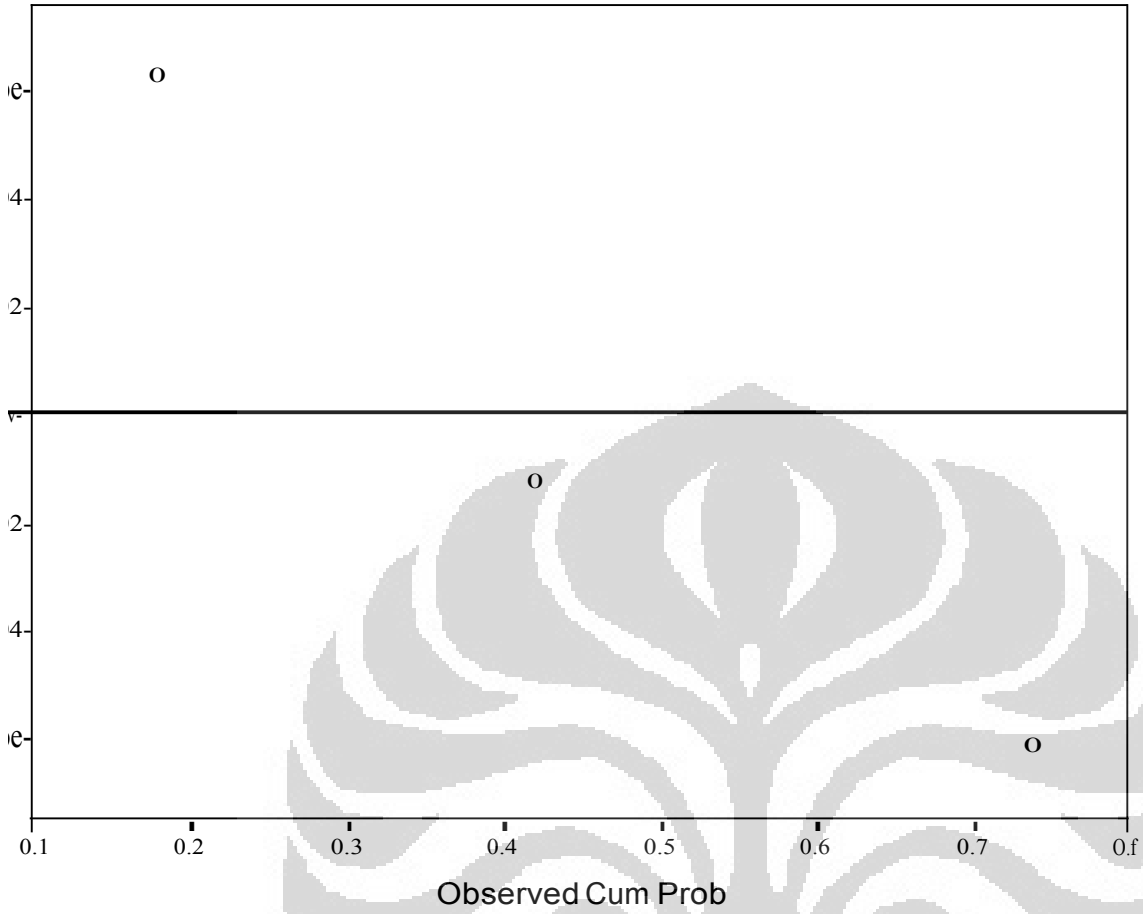


Observed Cum Prob

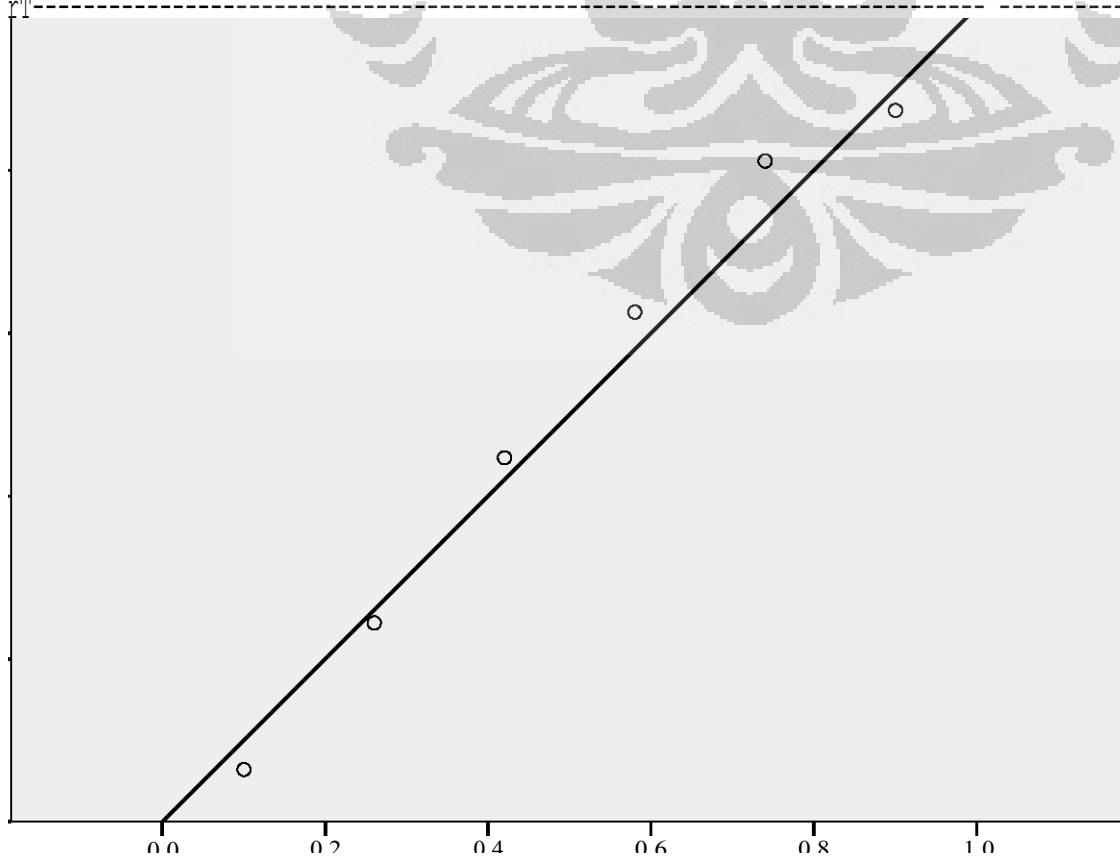
Normal P-P Plot of GRWT



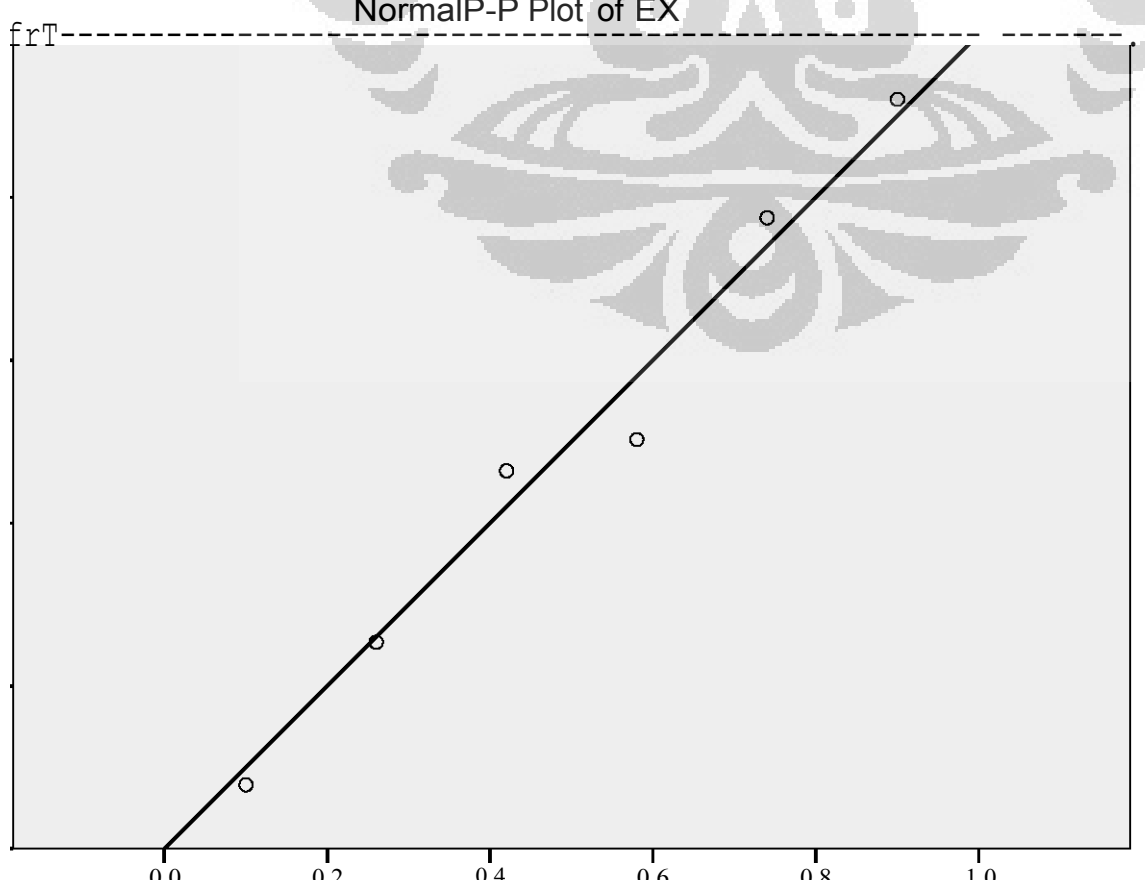
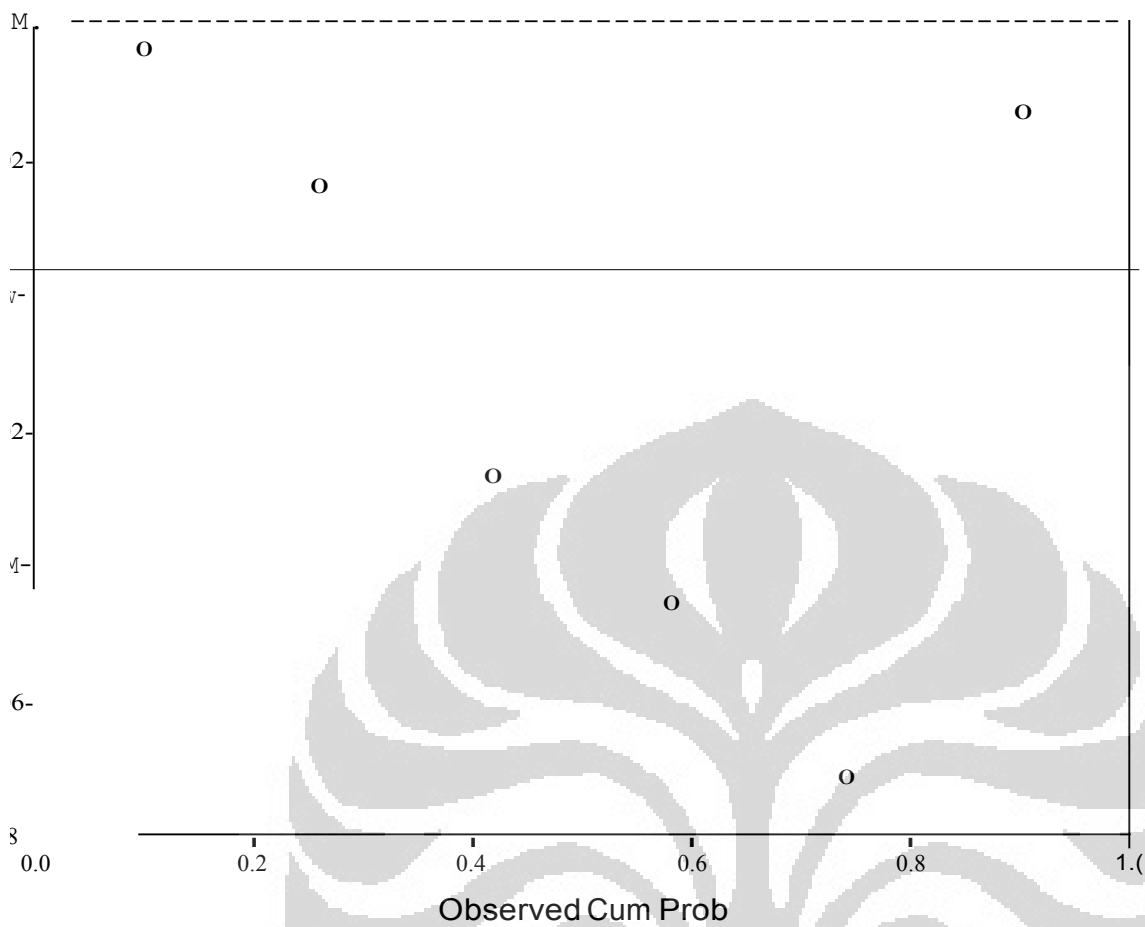
Detrended NonnalP-P Plot of GRWT



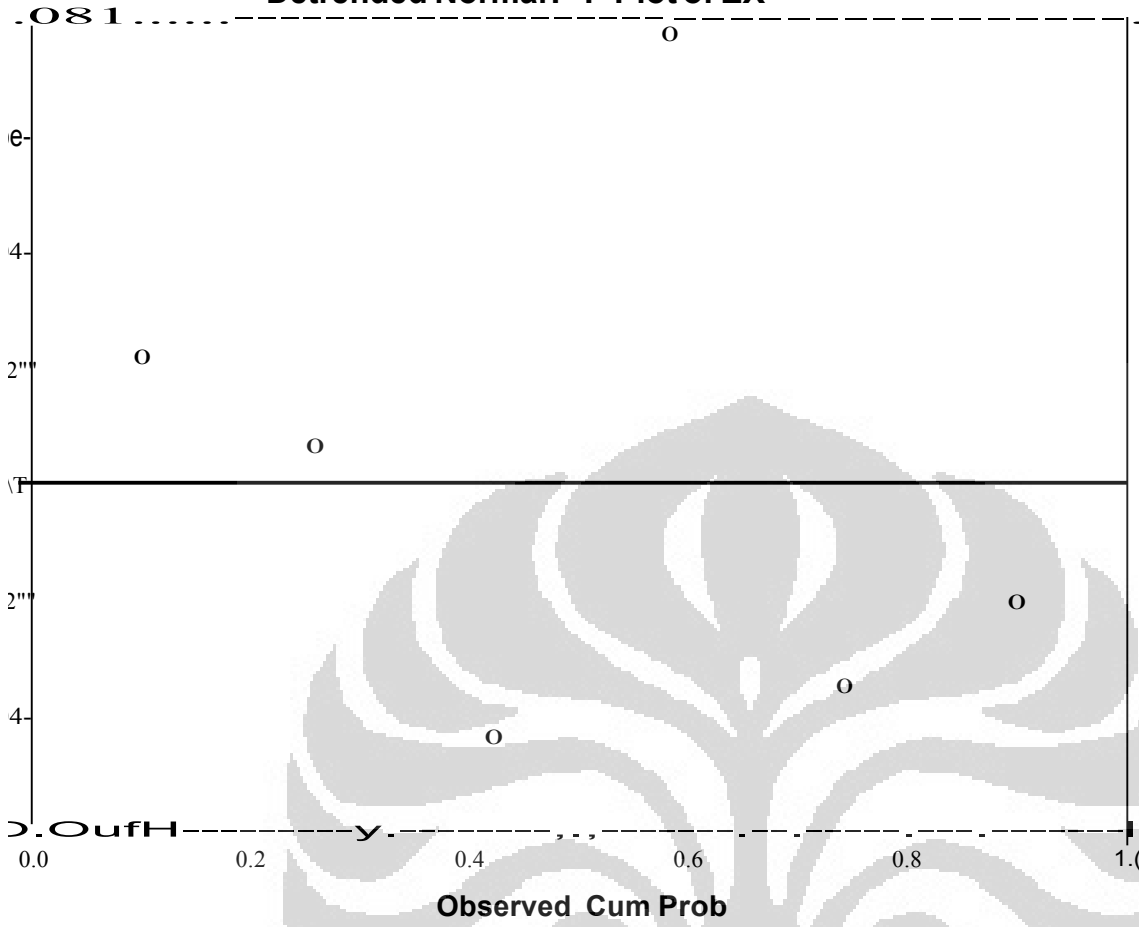
NonnalP-P Plot ofWG



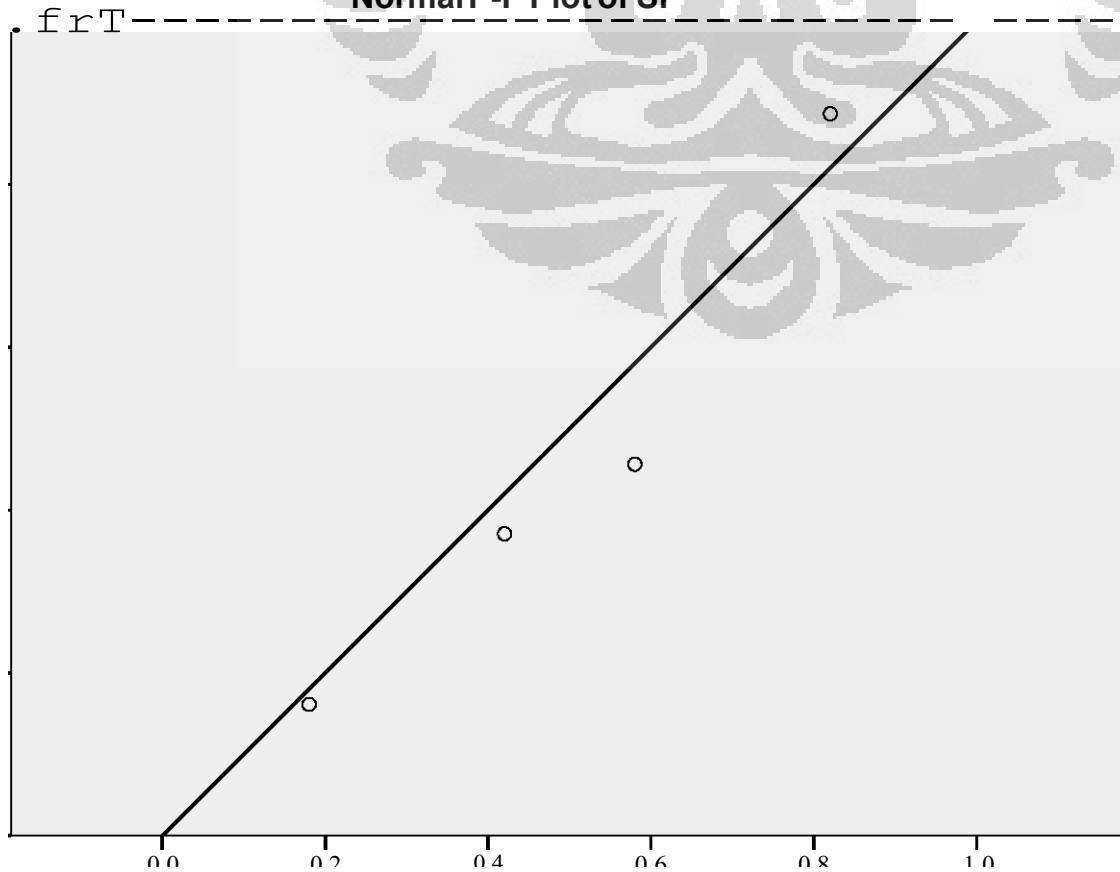




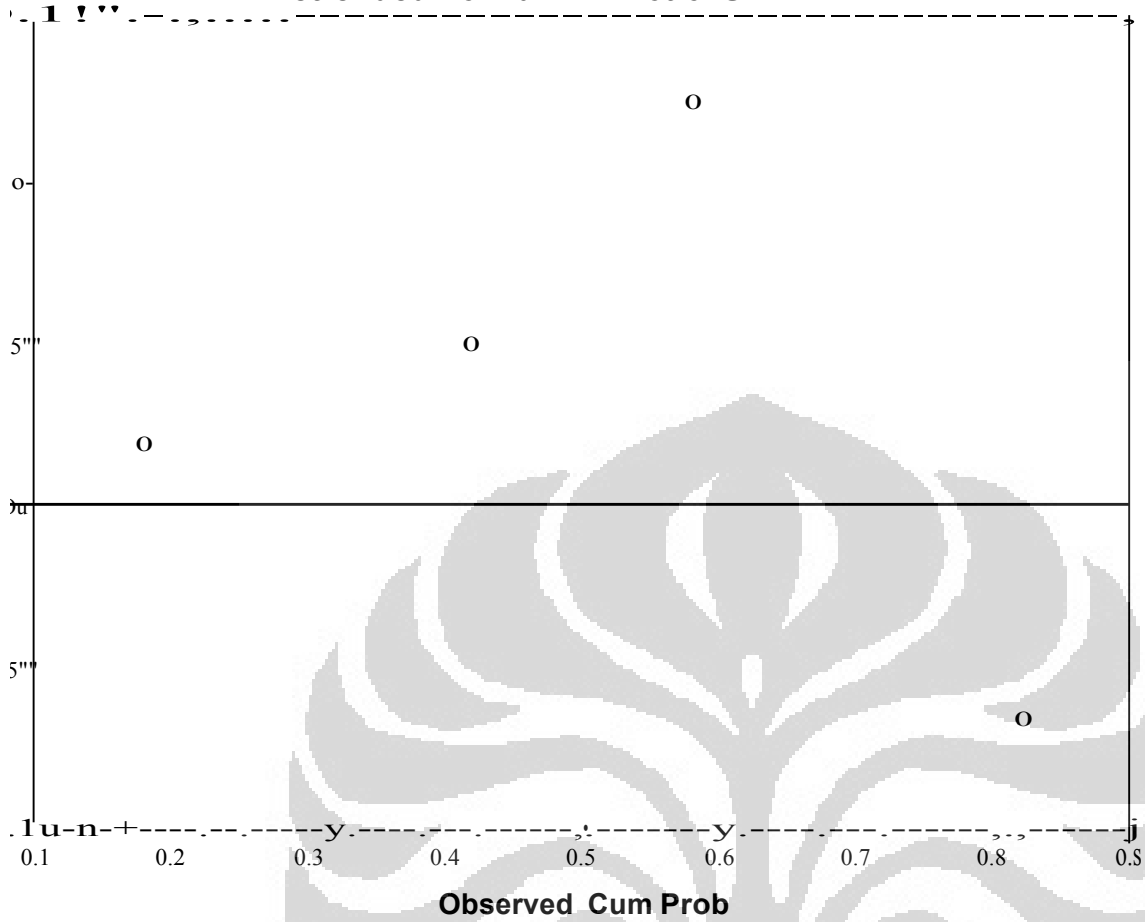
**Detrended Normal P-P Plot of EX**



**Normal P-P Plot of SP**



**Detrended Normal P-P Plot of SP**



Dependent Variable: FDI  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:44  
 Sample: 2005 2010  
 Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP	12.43141	14.06411	0.883910	0.5392
GRWT	-11.13373	6.795993	-1.638278	0.3489
WG	-6.191606	3.837009	-1.613654	0.3532
EX	4.527082	2.069626	2.187391	0.2730
SP	3.690664	2.530284	1.458597	0.3826
R-squared	0.963334	Mean dependent var		13.85926
Adjusted R-squared	0.816669	S.D. dependent var		0.183565
S.E. of regression	0.078597	Akaike info criterion		-2.374047
Sum squared resid	0.006178	Schwarz criterion		-2.547581
Log likelihood	12.12214	Hannan-Quinn criter.		-3.068717
Durbin-Watson stat	2.392792			

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 07/13/12 Time: 11:46

Sample: 2005 2010

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
GDP does not Granger Cause FDI FDI does not Granger Cause GDP	5	0.22978 110.518	0.6790 0.0089
GRWT does not Granger Cause FDI FDI does not Granger Cause GRWT	5	0.16767 7.62633	0.7219 0.1099
WG does not Granger Cause FDI FDI does not Granger Cause WG	5	1.79377 9.26243	0.3124 0.0931
EX does not Granger Cause FDI FDI does not Granger Cause EX	5	0.81392 2.36010	0.4622 0.2643
SP does not Granger Cause FDI FDI does not Granger Cause SP	5	4.13319 0.16369	0.1791 0.7250
GRWT does not Granger Cause GDP GDP does not Granger Cause GRWT	5	0.34500 0.46931	0.6164 0.5640
WG does not Granger Cause GDP GDP does not Granger Cause WG	5	0.00593 0.57886	0.9456 0.5262
EX does not Granger Cause GDP GDP does not Granger Cause EX	5	0.01592 0.86003	0.9111 0.4516
SP does not Granger Cause GDP GDP does not Granger Cause SP	5	0.02278 0.00046	0.8939 0.9848
WG does not Granger Cause GRWT GRWT does not Granger Cause WG	5	0.03378 0.16122	0.8711 0.7269
EX does not Granger Cause GRWT GRWT does not Granger Cause EX	5	0.08084 0.63372	0.8029 0.5095
SP does not Granger Cause GRWT GRWT does not Granger Cause SP	5	0.13247 0.41077	0.7508 0.5872
EX does not Granger Cause WG WG does not Granger Cause EX	5	1.78116 10.1351	0.3137 0.0861
SP does not Granger Cause WG WG does not Granger Cause SP	5	0.47252 6.31481	0.5628 0.1285
SP does not Granger Cause EX EX does not Granger Cause SP	5	9.21712 3.66455	0.0935 0.1957

Null Hypothesis: FDI has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on AIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>0.229314</b>	<b>0.7118</b>
Test critical values:		
1% level	-3.109582	
5% level	-2.043968	
10% level	-1.597318	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 5

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(FDI)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:47  
 Sample (adjusted): 2006 2010  
 Included observations: 5 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDI(-1)	0.002469	0.010769	0.229314	0.8299
R-squared	-0.002188	Mean dependent var		0.036830
Adjusted R-squared	-0.002188	S.D. dependent var		0.332215
S.E. of regression	0.332578	Akaike info criterion		0.812972
Sum squared resid	0.442433	Schwarz criterion		0.734860
Log likelihood	-1.032430	Hannan-Quinn criter.		0.603326
Durbin-Watson stat	2.485936			

Null Hypothesis: D(FDI) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on AIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.051521	0.0043
Test critical values:		
1% level	-3.271402	
5% level	-2.082319	
10% level	-1.599804	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 4

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(FDI,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:47  
 Sample (adjusted): 2007 2010  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDI(-1))	-1.896979	0.468214	-4.051521	0.0271
R-squared	0.825862	Mean dependent var		0.175804
Adjusted R-squared	0.825862	S.D. dependent var		0.569741
S.E. of regression	0.237752	Akaike info criterion		0.177140
Sum squared resid	0.169578	Schwarz criterion		0.023714
Log likelihood	0.645720	Hannan-Quinn criter.		-0.159543
Durbin-Watson stat	3.128312			

Null Hypothesis: FDI has a unit root  
 Exogenous: None  
 Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	0.489492	0.7790
Test critical values:		
1% level	-3.109582	
5% level	-2.043968	
10% level	-1.597318	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 5

Residual variance (no correction)	0.088487
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.022576

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable: D(FDI)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:48  
 Sample (adjusted): 2006 2010  
 Included observations: 5 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDI(-1)	0.002469	0.010769	0.229314	0.8299
R-squared	-0.002188	Mean dependent var		0.036830
Adjusted R-squared	-0.002188	S.D. dependent var		0.332215
S.E. of regression	0.332578	Akaike info criterion		0.812972
Sum squared resid	0.442433	Schwarz criterion		0.734860
Log likelihood	-1.032430	Hannan-Quinn criter.		0.603326
Durbin-Watson stat	2.485936			



Null Hypothesis: D(FDI) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.869039	0.0009
Test critical values:		
1% level	-3.271402	
5% level	-2.082319	
10% level	-1.599804	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 4

Residual variance (no correction)	0.042394
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.015377

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable: D(FDI,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:49  
 Sample (adjusted): 2007 2010  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDI(-1))	-1.896979	0.468214	-4.051521	0.0271
R-squared	0.825862	Mean dependent var		0.175804
Adjusted R-squared	0.825862	S.D. dependent var		0.569741
S.E. of regression	0.237752	Akaike info criterion		0.177140
Sum squared resid	0.169578	Schwarz criterion		0.023714
Log likelihood	0.645720	Hannan-Quinn criter.		-0.159543
Durbin-Watson stat	3.128312			

Null Hypothesis: GDP has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on AIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.040888	0.6230
Test critical values:		
1% level	-3.109582	
5% level	-2.043968	
10% level	-1.597318	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 5

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(GDP)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:49  
 Sample (adjusted): 2006 2010  
 Included observations: 5 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP(-1)	-0.004430	0.108337	-0.040888	0.9693
R-squared	-0.006563	Mean dependent var		0.001000
Adjusted R-squared	-0.006563	S.D. dependent var		0.013379
S.E. of regression	0.013423	Akaike info criterion		-5.606850
Sum squared resid	0.000721	Schwarz criterion		-5.684963
Log likelihood	15.01713	Hannan-Quinn criter.		-5.816496
Durbin-Watson stat	2.496166			

Null Hypothesis: D(GDP) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on AIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-2.990565</b>	<b>0.0140</b>
Test critical values:		
1% level	-3.271402	
5% level	-2.082319	
10% level	-1.599804	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 4

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(GDP,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:50  
 Sample (adjusted): 2007 2010  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(GDP(-1))	-1.705376	0.570252	-2.990565	0.0581
R-squared	0.730779	Mean dependent var		0.005500
Adjusted R-squared	0.730779	S.D. dependent var		0.023700
S.E. of regression	0.012297	Akaike info criterion		-5.746632
Sum squared resid	0.000454	Schwarz criterion		-5.900058
Log likelihood	12.49326	Hannan-Quinn criter.		-6.083314
Durbin-Watson stat	2.416615			

Null Hypothesis: GDP has a unit root  
 Exogenous: None  
 Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	0.363509	0.7496
Test critical values:		
1% level	-3.109582	
5% level	-2.043968	
10% level	-1.597318	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 5

Residual variance (no correction)	0.000144
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	2.67E-05

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable: D(GDP)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:51  
 Sample (adjusted): 2006 2010  
 Included observations: 5 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP(-1)	-0.004430	0.108337	-0.040888	0.9693
R-squared	-0.006563	Mean dependent var		0.001000
Adjusted R-squared	-0.006563	S.D. dependent var		0.013379
S.E. of regression	0.013423	Akaike info criterion		-5.606850
Sum squared resid	0.000721	Schwarz criterion		-5.684963
Log likelihood	15.01713	Hannan-Quinn criter.		-5.816496
Durbin-Watson stat	2.496166			

Null Hypothesis: D(GDP) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.785286	0.0055
Test critical values:		
1% level	-3.271402	
5% level	-2.082319	
10% level	-1.599804	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 4

Residual variance (no correction)	0.000113
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	4.56E-05

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable: D(GDP,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:51  
 Sample (adjusted): 2007 2010  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(GDP(-1))	-1.705376	0.570252	-2.990565	0.0581
R-squared	0.730779	Mean dependent var		0.005500
Adjusted R-squared	0.730779	S.D. dependent var		0.023700
S.E. of regression	0.012297	Akaike info criterion		-5.746632
Sum squared resid	0.000454	Schwarz criterion		-5.900058
Log likelihood	12.49326	Hannan-Quinn criter.		-6.083314
Durbin-Watson stat	2.416615			

Null Hypothesis: WG has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on AIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>5.616439</b>	<b>0.9993</b>
Test critical values:		
1% level	-3.109582	
5% level	-2.043968	
10% level	-1.597318	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 5

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(WG)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:52  
 Sample (adjusted): 2006 2010  
 Included observations: 5 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WG(-1)	0.006571	0.001170	5.616439	0.0049
R-squared	-0.054356	Mean dependent var		0.039212
Adjusted R-squared	-0.054356	S.D. dependent var		0.015154
S.E. of regression	0.015561	Akaike info criterion		-5.311274
Sum squared resid	0.000969	Schwarz criterion		-5.389386
Log likelihood	14.27819	Hannan-Quinn criter.		-5.520920
Durbin-Watson stat	1.073773			

Null Hypothesis: GRWT has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>0.330811</b>	<b>0.7403</b>
Test critical values:		
1% level	-3.109582	
5% level	-2.043968	
10% level	-1.597318	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 5

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(GRWT)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:53  
 Sample (adjusted): 2006 2010  
 Included observations: 5 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GRWT(-1)	0.038043	0.115001	0.330811	0.7574
R-squared	-0.058010	Mean dependent var		0.004000
Adjusted R-squared	-0.058010	S.D. dependent var		0.015166
S.E. of regression	0.015599	Akaike info criterion		-5.306308
Sum squared resid	0.000973	Schwarz criterion		-5.384420
Log likelihood	14.26577	Hannan-Quinn criter.		-5.515954
Durbin-Watson stat	2.228698			

Null Hypothesis: D(GRWT) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.323790	0.0358
Test critical values:		
1% level	-3.271402	
5% level	-2.082319	
10% level	-1.599804	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 4

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(GRWT,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:53  
 Sample (adjusted): 2007 2010  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(GRWT(-1))	-1.500000	0.645497	-2.323790	0.1027
R-squared	0.638554	Mean dependent var		0.002500
Adjusted R-squared	0.638554	S.D. dependent var		0.026300
S.E. of regression	0.015811	Akaike info criterion		-5.243855
Sum squared resid	0.000750	Schwarz criterion		-5.397281
Log likelihood	11.48771	Hannan-Quinn criter.		-5.580538
Durbin-Watson stat	2.166667			



Null Hypothesis: GRWT has a unit root  
 Exogenous: None  
 Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	1.143941	0.9049
Test critical values:		
1% level	-3.109582	
5% level	-2.043968	
10% level	-1.597318	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 5

Residual variance (no correction)	0.000195
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	4.21E-05

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable: D(GRWT)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:54  
 Sample (adjusted): 2006 2010  
 Included observations: 5 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GRWT(-1)	0.038043	0.115001	0.330811	0.7574
R-squared	-0.058010	Mean dependent var		0.004000
Adjusted R-squared	-0.058010	S.D. dependent var		0.015166
S.E. of regression	0.015599	Akaike info criterion		-5.306308
Sum squared resid	0.000973	Schwarz criterion		-5.384420
Log likelihood	14.26577	Hannan-Quinn criter.		-5.515954
Durbin-Watson stat	2.228698			

Null Hypothesis: D(GRWT) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.648923	0.0222
Test critical values:		
1% level	-3.271402	
5% level	-2.082319	
10% level	-1.599804	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 4

Residual variance (no correction)	0.000188
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	7.08E-05

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable: D(GRWT,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:54  
 Sample (adjusted): 2007 2010  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(GRWT(-1))	-1.500000	0.645497	-2.323790	0.1027
R-squared	0.638554	Mean dependent var		0.002500
Adjusted R-squared	0.638554	S.D. dependent var		0.026300
S.E. of regression	0.015811	Akaike info criterion		-5.243855
Sum squared resid	0.000750	Schwarz criterion		-5.397281
Log likelihood	11.48771	Hannan-Quinn criter.		-5.580538
Durbin-Watson stat	2.166667			

Null Hypothesis: D(WG) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-1.996636</b>	<b>0.0567</b>
Test critical values:		
1% level	-3.271402	
5% level	-2.082319	
10% level	-1.599804	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 4

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(WG,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:55  
 Sample (adjusted): 2007 2010  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(WG(-1))	-0.264573	0.132510	-1.996636	0.1398
R-squared	0.242935	Mean dependent var		-0.010459
Adjusted R-squared	0.242935	S.D. dependent var		0.013825
S.E. of regression	0.012029	Akaike info criterion		-5.790620
Sum squared resid	0.000434	Schwarz criterion		-5.944046
Log likelihood	12.58124	Hannan-Quinn criter.		-6.127303
Durbin-Watson stat	2.360553			

Null Hypothesis: WG has a unit root  
 Exogenous: None  
 Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	5.616439	0.9993
Test critical values:		
1% level	-3.109582	
5% level	-2.043968	
10% level	-1.597318	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 5

Residual variance (no correction)	0.000194
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.000194

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable: D(WG)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:55  
 Sample (adjusted): 2006 2010  
 Included observations: 5 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WG(-1)	0.006571	0.001170	5.616439	0.0049
R-squared	-0.054356	Mean dependent var		0.039212
Adjusted R-squared	-0.054356	S.D. dependent var		0.015154
S.E. of regression	0.015561	Akaike info criterion		-5.311274
Sum squared resid	0.000969	Schwarz criterion		-5.389386
Log likelihood	14.27819	Hannan-Quinn criter.		-5.520920
Durbin-Watson stat	1.073773			

Null Hypothesis: D(WG) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.305304	0.0095
Test critical values:		
1% level	-3.271402	
5% level	-2.082319	
10% level	-1.599804	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 4

Residual variance (no correction)	0.000109
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	3.36E-05

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable: D(WG,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:56  
 Sample (adjusted): 2007 2010  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(WG(-1))	-0.264573	0.132510	-1.996636	0.1398
R-squared	0.242935	Mean dependent var		-0.010459
Adjusted R-squared	0.242935	S.D. dependent var		0.013825
S.E. of regression	0.012029	Akaike info criterion		-5.790620
Sum squared resid	0.000434	Schwarz criterion		-5.944046
Log likelihood	12.58124	Hannan-Quinn criter.		-6.127303
Durbin-Watson stat	2.360553			

Null Hypothesis: EX has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>1.573907</b>	<b>0.9451</b>
Test critical values:		
1% level	-3.109582	
5% level	-2.043968	
10% level	-1.597318	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 5

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(EX)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:56  
 Sample (adjusted): 2006 2010  
 Included observations: 5 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EX(-1)	0.004787	0.003042	1.573907	0.1906
R-squared	-0.004871	Mean dependent var		0.053054
Adjusted R-squared	-0.004871	S.D. dependent var		0.074899
S.E. of regression	0.075082	Akaike info criterion		-2.163625
Sum squared resid	0.022549	Schwarz criterion		-2.241737
Log likelihood	6.409062	Hannan-Quinn criter.		-2.373271
Durbin-Watson stat	2.861074			

Null Hypothesis: D(EX) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.903101	0.0643
Test critical values:		
1% level	-3.271402	
5% level	-2.082319	
10% level	-1.599804	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 4

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(EX,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:57  
 Sample (adjusted): 2007 2010  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EX(-1))	-1.354022	0.711482	-1.903101	0.1532
R-squared	0.540294	Mean dependent var		0.015252
Adjusted R-squared	0.540294	S.D. dependent var		0.145298
S.E. of regression	0.098515	Akaike info criterion		-1.584905
Sum squared resid	0.029115	Schwarz criterion		-1.738331
Log likelihood	4.169809	Hannan-Quinn criter.		-1.921588
Durbin-Watson stat	1.457413			

Null Hypothesis: EX has a unit root  
 Exogenous: None  
 Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	3.982792	0.9969
Test critical values:		
1% level	-3.109582	
5% level	-2.043968	
10% level	-1.597318	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 5

Residual variance (no correction)	0.004510
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.000709

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable: D(EX)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:57  
 Sample (adjusted): 2006 2010  
 Included observations: 5 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EX(-1)	0.004787	0.003042	1.573907	0.1906
R-squared	-0.004871	Mean dependent var		0.053054
Adjusted R-squared	-0.004871	S.D. dependent var		0.074899
S.E. of regression	0.075082	Akaike info criterion		-2.163625
Sum squared resid	0.022549	Schwarz criterion		-2.241737
Log likelihood	6.409062	Hannan-Quinn criter.		-2.373271
Durbin-Watson stat	2.861074			



Null Hypothesis: D(EX) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.903101	0.0643
Test critical values:		
1% level	-3.271402	
5% level	-2.082319	
10% level	-1.599804	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 4

Residual variance (no correction)	0.007279
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.007279

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable: D(EX,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:58  
 Sample (adjusted): 2007 2010  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EX(-1))	-1.354022	0.711482	-1.903101	0.1532
R-squared	0.540294	Mean dependent var		0.015252
Adjusted R-squared	0.540294	S.D. dependent var		0.145298
S.E. of regression	0.098515	Akaike info criterion		-1.584905
Sum squared resid	0.029115	Schwarz criterion		-1.738331
Log likelihood	4.169809	Hannan-Quinn criter.		-1.921588
Durbin-Watson stat	1.457413			

Null Hypothesis: SP has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>1.112266</b>	<b>0.9005</b>
Test critical values:		
1% level	-3.109582	
5% level	-2.043968	
10% level	-1.597318	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 5

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(SP)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:59  
 Sample (adjusted): 2006 2010  
 Included observations: 5 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SP(-1)	0.099304	0.089281	1.112266	0.3284
R-squared	-0.095853	Mean dependent var		0.020000
Adjusted R-squared	-0.095853	S.D. dependent var		0.033912
S.E. of regression	0.035500	Akaike info criterion		-3.661727
Sum squared resid	0.005041	Schwarz criterion		-3.739839
Log likelihood	10.15432	Hannan-Quinn criter.		-3.871373
Durbin-Watson stat	3.371281			

Null Hypothesis: SP has a unit root  
 Exogenous: None  
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	2.586796	0.9849
Test critical values:		
1% level	-3.109582	
5% level	-2.043968	
10% level	-1.597318	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 5

Residual variance (no correction)	0.001008
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.000241

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable: D(SP)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 11:59  
 Sample (adjusted): 2006 2010  
 Included observations: 5 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SP(-1)	0.099304	0.089281	1.112266	0.3284
R-squared	-0.095853	Mean dependent var		0.020000
Adjusted R-squared	-0.095853	S.D. dependent var		0.033912
S.E. of regression	0.035500	Akaike info criterion		-3.661727
Sum squared resid	0.005041	Schwarz criterion		-3.739839
Log likelihood	10.15432	Hannan-Quinn criter.		-3.871373
Durbin-Watson stat	3.371281			

Null Hypothesis: D(SP) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=0)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.049390	0.0527
Test critical values:		
1% level	-3.271402	
5% level	-2.082319	
10% level	-1.599804	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 4

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(SP,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 12:00  
 Sample (adjusted): 2007 2010  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SP(-1))	-1.166667	0.569275	-2.049390	0.1328
R-squared	0.583333	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.583333	S.D. dependent var		0.071647
S.E. of regression	0.046248	Akaike info criterion		-3.097274
Sum squared resid	0.006417	Schwarz criterion		-3.250700
Log likelihood	7.194548	Hannan-Quinn criter.		-3.433957
Durbin-Watson stat	1.593506			

Null Hypothesis: D(SP) has a unit root  
 Exogenous: None  
 Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.049390	0.0527
Test critical values:		
1% level	-3.271402	
5% level	-2.082319	
10% level	-1.599804	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.  
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations  
 and may not be accurate for a sample size of 4

Residual variance (no correction)	0.001604
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.001604

Phillips-Perron Test Equation  
 Dependent Variable: D(SP,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/13/12 Time: 12:01  
 Sample (adjusted): 2007 2010  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SP(-1))	-1.166667	0.569275	-2.049390	0.1328
R-squared	0.583333	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.583333	S.D. dependent var		0.071647
S.E. of regression	0.046248	Akaike info criterion		-3.097274
Sum squared resid	0.006417	Schwarz criterion		-3.250700
Log likelihood	7.194548	Hannan-Quinn criter.		-3.433957
Durbin-Watson stat	1.593506			

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rosana Dewi Parinduri

Tanggal lahir : Jakarta, 20 Mei 1988

Alamat : Jl. Bulak Rantai-Gg. Fatahillah I No.31 RT 09/01 Kelurahan Tengah  
Kramat Jati Jakarta Timur 13540

Telp. : 085719533072

Email : rosanadewip@yahoo.com

Pendidikan :

1. SD Islam Al-Hasanah Ciledug 1994-2000
2. SMP Muhammadiyah 4 Cawang 2000-2003
3. SMA Islam PB Sudirman 2003-2006
4. D3 Adm. Keuangan & Perbankan UI 2006-2009
5. S1 Ekstensi Adm. Niaga UI 2010-2012